



**PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN
HAFALAN BACAAN SALAT ANAK
DI DESA BATANG NADENGGAN
KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**MASLAINI NASUTION
NIM 18 201 00211**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN
HAFALAN BACAAN SALAT ANAK
DI DESA BATANG NADENGGAN
KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MASLAINI NASUTION
NIM 18 201 00211

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN
HAFALAN BACAAN SALAT ANAK
DI DESA BATANG NADENGGAN
KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**MASLAINI NASUTION
NIM 18 201 00211**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Drs. DAME SIREGAR, MA.
NIP 196309071991031001**

PEMBIMBING II

**H. ISMAIL BAHARUDDIN, MA.
NIP 196602112001121002**



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Maslaini Nasution
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Maret 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Maslaini Nasution yang berjudul "**Peranan Orangtua dalam Pembinaan Hafalan Bacaan Shalat Anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



**Drs. Dame Siregar, MA.,
NIP 19630907 199103 1 001**

PEMBIMBING II



**H. Jemal Banjaruddin, MA.
NIP 19660211 200112 1 002**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maslaini Nasution

NIM : 18 201 002 11

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul Skripsi : Peranan Orangtua dalam Pembinaan Hafalan Bacaan Shalat Anak di Desa Batang Nadeggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2023

Saya yang menyatakan,




Maslaini Nasution
NIM. 18 201 002 11

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maslaini Nasution
NIM : 18 201 00211
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Peranan Orangtua dalam Pembinaan Hafalan Bacaan Shalat Anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

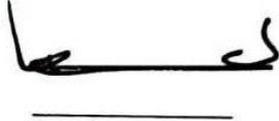
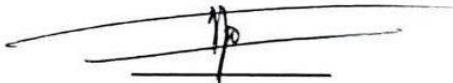
Padangsidempuan, Maret 2023
Pembuat Pernyataan



Maslaini Nasution
NIM 18 201 00211

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : MASLAINI NASUTION
NIM : 18 201 00211
JUDUL SKRIPSI : PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN
HAFALAN BACAAN SALAT ANAK DI DESA
BATANG NADENGGAN KECAMATAN SUNGAI
KANAN KABUPATEN LANUHANBATU
SELATAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Abdusima Nasution, M.A. (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A. (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	Drs. Dame Siregar, M.A. (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	Muhammad Yusuf Pulungan, M.A. (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 11 April 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d 11.30
Hasil/Nilai : 80/A
IPK :
Predikat :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

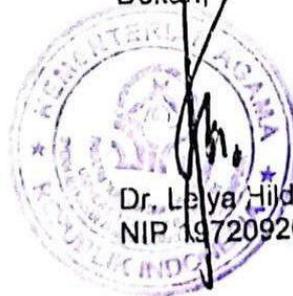
PENGESAHAN

JL SKRIPSI : Peranan Orangtua dalam Pembinaan Hafalan
Bacaan Shalat Anak di Desa Batang Nadenggan
Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu
Selatan
A : Maslaini Nasution
: 1820100211
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 15 Januari 2023

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Maslaini Nasution
Nim : 1820100211
Judul : Peran Orangtua dalam Pembinaan Hafalan Bacaan Salat Anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua dalam pembinaan hafalan bacaan salat anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, untuk mengetahui kendala orangtua dalam pembinaan hafalan bacaan salat anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan dan untuk mengetahui solusi mengatasi kendala dalam pembinaan hafalan bacaan salat anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Selanjutnya penelitian ini dilatar belakangi oleh anak-anak yang kurang mengamalkan ajaran Islam, hal ini terlihat dari tingkah laku anak-anak tersebut dalam kehidupan sehari-harinya yang tidak mengerjakan salat dan tidak hafal dengan bacaan salat dan ketika sudah masuk waktu salat mereka asyik bermain.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan wawancara. Pengolahan data dan analisis data yang digunakan adalah menelaah seluruh data yang telah terkumpul, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah peran orangtua dalam pembinaan hafalan bacaan salat anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan sudah terjalin namun belum sepenuhnya. Peran yang diberikan orangtua dalam pembinaan hafalan bacaan salat anak yaitu peran sebagai pendidik, pemberi teladan, pengajar, pengawas dan sebagai pembiasaan. Kendala bagi orangtua dalam pembinaan hafalan bacaan salat anak yaitu, kesibukan orangtua dalam bekerja dan mencari nafkah, keterbatasan orangtua dalam ilmu pengetahuan, anak yang malas, kemajuan teknologi. Dan solusi yang dilakukan orangtua untuk mengatasi kendala dalam pembinaan hafalan bacaan salat anak di Desa Batang Nadenggan yaitu: memasukkan anak ke pengajian, mengajak anak untuk salat berjama'ah, mengingatkan anak ketika masuk waktu salat dan memberikan motivasi kepada anak.

Kata kunci: PeranOrangtua, Bacaan Salat.

ABSTRACT

Name : Maslaini Nasution
NIM : 1820100211
Title : The role of parents in fostering memorizing children's prayer readings in Batang Nadenggan village, Sungai Kanan district, South Labuhanbatu Regency

This study aims to determine the role of parents in fostering the memorization of children's prayer readings in Batang Nadenggan Village, Sungai Kanan District, South Labuhanbatu Regency, to find out the obstacles parents face in fostering the memorization of children's prayer readings in Batang Nadenggan Village, Sungai Kanan District and to find out solutions to overcome obstacles in fostering rote learning. children's prayer readings in Batang Nadenggan Village, Sungai Kanan District, South Labuhanbatu Regency.

Furthermore, this research was motivated by children who lack practicing Islamic teachings, this can be seen from the behavior of these children in daily life who do not pray and do not memorize with prayer readings and when it is time for prayer they are engrossed in playing and parents in Batang Nadenggan Village who are busy in searching a living so that they can't monitor the worship of children's prayers

This type of research is qualitative research with a case study method using data collection techniques consisting of observation and interviews. Data processing and data analysis used is to examine all data that has been collected, data reduction, data presentation and drawing conclusions

The results of this study are that the role of parents in fostering the memorization of children's prayer readings in Batang Nadenggan Village, Sungai Kanan District, Labuhanbatu Selatan Regency has been established but not yet fully. The role given by parents in fostering the memorization of children's prayer readings is the role of educator, role model, teacher, supervisor and as habituation. Obstacles for parents in fostering the memorization of children's prayer readings, namely the busyness of parents in working and earning a living, limitations of parents in knowledge, children who are lazy to advance technology and enjoy playing. And the solution that parents do to overcome obstacles in fostering the memorization of children's prayer readings in Batang Nadenggan Village is to include children in recitation, inviting children to pray in congregation, reminding children when it is time to pray and providing motivation to children

Keywords: The Role of Parents, Reading Prayers

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Alhamdulillah dengan hidayah dan karunia-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Orangtua dalam Pembinaan Hafalan Bacaan Salat Anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”** dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama:

1. Bapak Drs. Dame Siregar, MA Pembimbing I dan Bapak H. Ismail Baharuddin, MA. Yang telah bersedia dengan tulus dan sabar dalam membeimbing dan mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Wakil

Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar S.Ps.i., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun Lubis S. Ag, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdussima Nasution, M.A sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-bulu penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.

6. Bapak Ibu/Dosen Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Ibu Jamilah S.Pd, M.I selaku Kepala Desa Batang Nadenggan beserta staffnya yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini. Para orangtua dan adik-adik di Desa Batang Nadenggan yang telah berpartisipasi dan telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian yang telah banyak memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada ibunda tercinta Nurmaidah Harahap yang sangat peneliti sayangi dan sangat berharga yang telah melahirkan peneliti ke dunia ini dan sangat sabar dalam memperjuangkan anak-anaknya. Dan kepada ayahanda Aspan Nasution yang sangat peneliti sayangi yang tiada lelah juga untuk memperjuangkan anak-anaknya dan selalu memberikan motivasi. Dan adik-adik kandung Linda Sari, Repi Mariska, Said Al-syukri, Lolita, Massuro, Saskia, Sonang Hapadean, Ulia Ramadhani, Muhammad Jon Piter dan Tukmaida Kalista yang selalu menjadi motivasiku untuk meraih kesuksesan.
9. Sahabat dan teman-teman saya (Agustri Anna Sari Siregar, Sarita Rizky Nasution, Nursakinah Hasibuan, Rizki Juhriah Nasution, Hera Lumanna Hayati Siregar Mehri Ani Harahap dan Mariana Putri Siregar), yang selalu membantu, mendukung dan menemani peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini. Dan teman-teman Pai 3 serta

teman-teman sejawat yang sama-sama berjuang dalam penyusunan skripsi dan semoga sukses.

10. Selanjutnya kepada masyarakat Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang telah mendukung dan memberikan data serta informasi bagi peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmad dan karunianya peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari atas keterbatasan peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa ada banyak kekurangan pada skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, April 2023
Penulis

Maslaini Nasution
Nim:1820100211

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Batasan Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Peran Orangtua	14
2. Indikator Peran Orangtua	21
3. Pembinaan Hafalan Bacaan Salat Anak.....	24
a. Pengertian Hafalan Bacaan	24
b. Pengertian Salat.....	24
c. Pengertian Anak.....	27
4. Pembinaan Anak Mulai Belajar Bacaan Salat	28
a. Periode Memerintahkan Salat	28
b. Periode Pengajaran Salat Kepada Anak	28
c. Periode Memerintah Salat dan Memukulnya Jika Enggan.....	32

5. Metode Menghafal	33
6. Bacaan Salat	34
B. Penelitian Terdahulu	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis dan Metode Penelitian	43
C. Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	46
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisi Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	50
B. Temuan Khusus.....	54
C. Analisi Penelitian	73
D. Keterbatasan Penelitian	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-Saran	79

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal penelitian Peran Orangtua dalam Pembinaan Hafalan Bacaan Salat Anak di Desa Batang Nadenggan	42
Tabel 3.2 Sumber Data Primer	44
Tabel 4.1 Data jumlah Penduduk Desa Batang Nadenggan.....	52
Tabel 4.2 Data jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Batang Nadenggan.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Nama-nama Informan
Lampiran 4	Hasil Wawancara
Lampiran 5	Hasil Dokumentasi

DAFTAR GAMBAR

- Gambar. 1 Observasi Peran Orangtua dalam Pembinaan Hafalan bacaan Salat Anak dengan ibu Nurmajah Harahap
- Gambar. 2 Obserasi Peran Orangtua dalam Pembinaan Hafalan Bacaan Salat Anak dengan bapak Parubahan Siregar
- Gambar. 3 Observasi Peran Orangtua dalam Pembinaan hafalan Bacaan Salat Anak dengan ibu Juliana Pulungan
- Gambar. 4 Observasi PeranOrangtua dalam Pembinaan hafalan Bacaan Salat Anak dengan ibu Saddiah Harahap
- Gambar. 5 Wawancara Peran Orangtua dalam Pembinaan hafalan Bacaan Salat Anak dengan Saskia Nasution
- Gambar. 6 Wawancara Peran Orangtua dalam Pembinaan hafalan Bacaan Salat Anak dengan ibu Ertiana Harahap
- Gambar. 7 Wawancara Peran Orangtua dalam Pembinaan hafalan Bacaan Salat Anak dengan ibu Rosmawati Harahap
- Gambar. 8 Wawancara Peran Orangtua dalam Pembinaan hafalan Bacaan Salat Anak dengan ibu Romadonna Harahap
- Gambar. 9 Wawancara Peran Orangtua dalam Pembinaan hafalan Bacaan Salat Anak dengan ibu Paramli Siregar
- Gambar. 10 Wawancara Peran Orangtua dalam Pembinaan hafalan Bacaan Salat Anak dengan ibu Mastija Siregar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan keluarga merupakan wadah ataupun tempat tumbuh kembang anak, dimana anak dapat menerima pengaruh dari anggota keluarga tersebut, terutama dari kedua orangtua. Keluarga adalah salah satu lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama yang didapatkan seorang anak, karena seorang anak dilahirkan dan dibesarkan dari sebuah keluarga dan keluarga merupakan kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.¹

Anak merupakan amanat Allah SWT bagi kedua orangtuanya. Anak mempunyai jiwa yang suci dan cemerlang, apabila anak sejak kecil dibiasakan baik, dididik dan dilatih dengan baik, maka anak akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik pula. Oleh karena itu dalam keluarga perlu dibentuk lembaga pendidikan, walaupun dalam format paling sederhana, karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Sebagai pendidik anak-anaknya, ayah dan ibu mempunyai kewajiban dan memiliki bentuk yang berbeda karena keduanya berbeda kodrat. Ayah berkewajiban mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya melalui pemanfaatan karunia Allah SWT di muka bumi dan selanjutnya dinafkahkan pada anak-istrinya.²

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal 87.

² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 226.

Anak-anak adalah amanat yang diletakkan oleh Allah ditangan orangtuanya. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak itu dihadapan Allah. Jika amanat itu dilaksanakan dengan baik dengan memberi pendidikan yang baik kepada anak-anak asuhannya, maka pahalah yang akan diperolehnya akan tetapi sebaliknya jika mereka menelantarkan amanat itu sehingga menyebabkan anak-anak asuhnya tidak terurus pendidikannya dan pengajarannya maka berdosa orangtua itu sebagai pemegang amanat tuhan.³ Pendidikan secara umum pada hakikatnya berlangsung di tengah masyarakat secara luas. Proses pembinaan terhadap potensi anak didik dalam mencapai kedewasaan yang optimal dapat berlangsung di tengah-tengah keluarga dan masyarakat dimanapun berada dan kapan saja.⁴

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *pedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi orang dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang di jalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang sesuai dengan syariat Islam yakni menjalankan perintah Allah dan menjuhi larangannya agar ketaqwaan itu tertanam dalam diri anak mulai dari kecil

³ Sayid Sabiq, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani-Moral-Sosial*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1994), hal. 247

⁴ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2005), hal. 46.

terutama dalam hal ibadah salat. Salat merupakan ibadah dengan perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan tertentu, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁵

Ajaran Islam menekankan agar setiap manusia dapat memelihara keluarganya dari bahaya siksa api neraka, juga termasuk menjaga anak dan harta agar tidak menjadi fitnah, yaitu dengan mendidik anak dengan sebaik-baiknya. Dengan tujuan menciptakan pribadi anak yang baik; mengetahui yang *ma'ruf* sekaligus mengamalkannya.

Perhatian antara perintah mendidik bagi orangtua terhadap anak-anaknya dan pendidikan Islam, terlihat dalam implikasi dari tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk pengetahuan (*kognisi*), sikap (*afeksi*), dan perilaku (*motorik*) manusia yang sesuai dengan paradigma pendidikan Islam.⁶

Pendidikan yang paling utama dan yang pertama sekali didapatkan seorang anak adalah dalam keluarga. Orangtua memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam bidang keagamaan khususnya dalam masalah bimbingan ibadah salat, karena salat adalah kewajiban bagi setiap umat Islam. Seperti yang Allah perintahkan dalam surah Al-baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

⁵ Muhammad Al-Utsaimin, *Sifat Salat Nabi* (Jakarta: Ummul Qura, 2016), hal. 16.

⁶ Beni Ahmad Soebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal, 212.

Artinya: “Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”.⁷

Dalam mengerjakan salat tersebut harus dijelaskan se jelas mungkin oleh orangtua dan juga memberikan bimbingan serta ajakan agar terbiasa menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai orangtua seharusnya dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik dalam membimbing ibadah salatanaknya supaya tumbuh menjadi muslim yang sejati yang taat kepada Allah. Dan usaha yang dilakukan oleh orangtua itu sangat berpengaruh pada keagamaan anak.

Salat dalam Islam memiliki kedudukan yang teramat penting, selain karena salat adalah perintah Allah dan amalan yang pertama kali yang akan ditanyakan di hari kiamat, salat juga merupakan tolak ukur baik dan tidaknya amal dan perbuatan seseorang. Artinya, jika salat seseorang baik maka ia termasuk golongan orang yang baik amal perbuatannya, yang akan mendapatkan keberuntungan. Sebaliknya, jika salat seseorang jelek maka ia termasuk dalam golongan orang yang jelek amal perbuatannya, ia tergolong orang yang merugi dan akan mendapatkan celaka di dunia dan juga di akhirat.⁸

Salat memiliki suatu posisi dan kedudukan khusus dalam pembinaan manusia, dan tidak ada suatu amal ibadah lain dalam agama yang dapat dibandingkan dengannya. Sekiranya kita hendak memilah-milah peringkat dan posisi masing-masing tuntutan agama, maka salat berada pada peringkat

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Jumanatul Ali-ART, 2004), hal. 7

⁸ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Etika Beribadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 26.

tertinggi. Salat memiliki suatu nilai dan kedudukan yang amat tinggi yang tidak mampu dicapai oleh berbagai amal ibadah lainnya.⁹

Memerintahkan anak untuk salat adalah kewajiban setiap orangtua. Hal ini tercermin dalam Hadist Nabi Muhammad SAW bahwasanya beliau menganjurkan salat kepada anak-anak melalui orangtua. Hadis yang memerintahkan orangtua agar menyuruh anaknya melakukan salat setelah berusia 7 tahun dan diwajibkan untuk melaksanakan setelah ia mencapai usia 10 tahun, yaitu yang terdapat dalam Hadis berikut:

وَعَنْ عمرو بن شعيب عن ابيه عن جدّه رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلي الله عليه وسلم : مُرُوا اولادكم بالصلاة و هم ابناء سبع سنين, واضربواهم عليها و هم ابناء عشر و فرّقوا بينهم في المضاجع (حديث حسن رواه أبو داود باسناد حسن)

Artinya: “Dari ‘Amr bin Syu’aib dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah SAW Bersabda: “Perintahkanlah salatanak-anak kalian yang sudah berumur tujuh tahun. Dan pukulalah mereka karena meninggalkannya ketika telah berumur 10 tahun, serta pisahkanlah antara mereka di tempat tidurnya”. (Hadis Hasan. Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang Hasan).¹⁰

Pada hadis tersebut dapat dipahami bahwa, salat harus diajarkan kepada anak oleh orangtua ketika berumur tujuh tahun. Kemudian diwajibkan kepada anaknya untuk melaksanakan ibadah salat apabila sudah berusia 10 tahun. Kemudian orangtua dapat memberikan hukuman bila anak meninggalkannya.

⁹ Musthafa khalidi, *Berjumpa Allah dalam Salat*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hal, 105.

¹⁰ Abu Daud Sulaiman Asy’ad as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, (Beirut: Darul Fikr, 1990), Jilid 1No.494, hal.133.

Hadis ini juga menjelaskan bagaimana mendidik agama pada anak-anak yang diberikan sejak kecil, sehingga nanti usia dewasa perintah-perintah agama dapat dilakukan secara mudah dan ringan. Karena pada usia inilah anak sudah mampu menerima perintah atau sudah paham menerima perintah. Demikian juga pada usia ini anak diperkirakan sudah mampu belajar salat dengan baik, sudah mulai mengenal bacaan dan gerakan-gerakan salat dengan baik. Dan ayah ibu hendaknya mengajarkan juga apa yang dibutuhkan dalam salat, seperti syarat dan rukunnya.

Oleh karena itu dalam hal ini peran orangtua sangatlah penting dalam mendidik anak-anaknya mulai sejak kecil terutama dalam hal ibadah sholat. Karena salat ini merupakan ibadah yang sangat penting dan diwajibkan bagi setiap orang untuk melaksanakannya. Keberhasilan pendidikan yang didapat pada diri seseorang tergantung pada keberhasilan pendidikannya pada masa kanak-kanak. Anak adalah generasi penerus. Dalam proses perkembangan serta pendidikan, seorang anak harus mendapat bimbingan dan arahan dari orangtua. Kemudian untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari pada diri anak, maka peran orangtua lah yang sangat menentukan.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan kenyataan dilapangan sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti bahwa di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan kenyataan yang terjadi terlihat bahwa anak-anak kurang mengamalkan ajaran Islam, yang terlihat

dari tingkah laku para anak-anak tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang cenderung tidak mengerjakan salat wajib, dan pada saat adzan berkumandang yaitu waktu untuk menunjukkan masuknya waktu salat, masih banyak anak-anak yang asyik bermain dan tidak langsung pergi ke mesjid untuk melaksanakan salat. Selain itu masih banyak juga anak-anak yang tidak hafal bacaan salat, padahal anak tersebut sudah berumur sepuluh sampai dua belas tahun. Secara umum orangtua masih kurang perhatian dan pembinaan hafalan bacaan salat. Karena orangtua beranggapan bahwa jika anak-anak sudah disekolahkan maka tanggung jawab dalam pendidikan anak adalah guru yang mengajar anak-anak mereka, padahal peran orangtua lah yang paling berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya.

Menurut pengamatan penulis bahwa penduduk di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan merupakan penduduk yang aman dan tentram. Hanya saja masih banyak anak-anak yang kurang dalam mengamalkan ajaran Islam, salah satunya yaitu masih malas dalam mengerjakan salat. Hal ini dapat dilihat ketika telah memasuki waktu salat anak-anak masih banyak yang berkeliaran dan sangat asyik bermain bersama teman-temannya. Bahkan ketika orangtua mengingatkan untuk melaksanakan salat masih ada anak yang acuh dan tidak mendengarkan perintah orangtuanya tersebut.

Penyebab lain masih banyak anak-anak yang tidak melaksanakan salat dan tidak hafal bacaan salat yaitu di karenakan di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan ini belum ada sekolah madrasah (MDA) sehingga

anak-anak yang ada di desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan ini hanya mendapatkan pendidikan di sekolah dasar saja sehingga kurangnya pendidikan tentang Islam terutamanya mengenai pelaksanaan salat, kemudian pulang dari sekolah mereka langsung bermain dengan teman-temannya namun ada sebagian yang langsung membantu orangtuanya ke ladang sehingga waktu belajar anak-anak di desa Batang Nadenggan ini sangat minim sekali.

Penduduk desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan ini mayoritasnya adalah muslim dan tergolong penganut agama yang taat. Namun disisi lain masih ditemukan beberapa penduduk yang belum mengamalkan perintah Allah khususnya pembinaan ibadah atau salat. Dari latar belakang diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang pembinaan orangtua terhadap hafalan bacaan salatanak dengan memilih judul penelitian **“Peran Orangtua dalam Pembinaan Hafalan Bacaan Salat Anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**

B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka penelitian ini difokuskan untuk mengetahui peran orangtua dalam pembinaan hafalan bacaan salat anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berusia 10-12 tahun dan proses pembinaan hafalan bacaan salatanak ini khususnya di Dusun Tapian Nadenggan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa peran orangtua dalam pembinaan hafalan bacaan salat anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Apa kendala orangtua dalam pembinaan hafalan bacaan salat anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam pembinaan hafalan bacaan salatanak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan orangtua dalam pembinaan hafalan salat anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala orangtua dalam pembinaan hafalan bacaan salat anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan orangtua dalam pembinaan hafalan bacaan salat anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Berguna bagi penulis sebagai calon orangtua dan bagi pembaca agar mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas bagaimana peranan orangtua dalam mendidik khususnya pembinaan bacaan hafalan salat anak.
2. Berguna bagi setiap orangtua yang berada di desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam membina anak khususnya membina hafalan bacaan salat anak.
3. Berguna bagi anak-anak yang berada di desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk lebih giat dalam menghafal bacaan salat.
4. Sebagai bahan masukan pada tokoh masyarakat agar mendirikan sekolah arab (sekolah madrasah) di luar jam sekolah dasar khususnya pada pendidikan keagamaan seperti: salat, membaca Al-qur'an, hukum dalam Islam dan sebagainya.

F. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam skripsi ini, maka penulis membuat batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah dibawah ini:

1. Peran artinya tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.¹¹ Maksud penulis artian dari peran itu adalah kewajiban dan tanggung jawab yang harus diemban oleh seseorang (orangtua) yaitu

¹¹ Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka, 2001), hal. 854.

ayah dan ibu, untuk memelihara, membina, mendidik titipan (amanah) yang dibebankan yaitu buah hati.

2. Orangtua adalah orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya).¹² Orangtua adalah ibu dan ayah yang masing-masing mempunyai tanggung jawab yang sama dengan pendidikan anaknya.¹³ Orangtua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu anak yang berada di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan.
3. Pembinaan adalah membuat lebih baik. Proses pembuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁴
4. Hafalan asal katanya hafal yang artinya dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku dan catatan lain. Maksud dalam tulisan ini adalah dapat mengucapkannya dan melapalkannya dengan baik dan benar, maksudnya apabila salat tidak melihat catatan atau buku, dia sudah benar-benar tahu mana urutan-urutan yang harus dibacakan pada waktu salat secara sistematis. Dalam salat mulai dari takbiratul ihram sampai salam yang termasuk dalam fardhu dan sunat salat.
5. Bacaan adalah yang dibaca. Yang dimaksud bacaan di sini adalah sesuatu yang dibaca dalam salat mulai dari takbiratul ihram sampai salam yang termasuk dalam fardhu dan sunat salat.

¹² Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, hal.802.

¹³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT Logos Wacana Ilmu, 1999). hal 88

¹⁴ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal 854.

6. Salat merupakan suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.¹⁵
7. Anak adalah orang yang dilahirkan suatu negeri dan daerah. Maksud penulis adalah setiap anak yang berumur 10-12 tahun yang berada di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbaru Selatan.
8. Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbaru Selatan dalam tulisan ini adalah sebuah tempat atau daerah di mana anak-anak yang dimaksud dalam penelitian ini dilahirkan, dibesarkan dan diasuh ataupun dididik di tempat tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika laporan penelitian ini, pembahasannya berisi lima bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori peranan orangtua, pembinaan hafalan salatanak, metode menghafal, kedudukan salat dalam Islam, rukun salat serta bacaannya, hikmah salat dan kajian penelitian terdahulu.

¹⁵ Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hal. 87.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari peran orangtua dalam pembinaan hafalan bacaan salat anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari data penelitian yang telah dilakukan peneliti dan saran-saran yang penulis sampaikan berdasarkan dari hasil yang penulis dapatkan di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Orangtua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata peran dapat diartikan sebagai tindakan yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam waktu peristiwa.¹⁶ Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peran adalah rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. Islam mengajarkan bahwa pendidikan pertama dan utama yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik adalah kedua orangtua. Islam memerintahkan kedua orangtua untuk mendidik diri dan keluarganya terutama anak-anaknya agar terhindar dari azab yang pedih.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim: 6

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar,

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 858

keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.¹⁷

Sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab itu maka ada baiknya orangtua mengetahui sedikit mengenai apa dan bagaimana pendidikan dalam rumah tangga. Pengetahuan itu sekurang-kurangnya dapat menjadi penuntun, rambu-rambu bagi orangtua dalam menjalankan tugasnya. Tujuan pendidikan dalam rumah tangga adalah agar anak mampu berkembang secara maksimal. Itu meliputi semua aspek perkembangan anaknya, yaitu jasmani, akal, dan rohani. Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna.

Orangtua harus memperhatikan perkembangan jasmani anaknya. Ini menyangkut kesehatan dan kekuatan badan serta keterampilan otot. Pendidikan bukan terutama dilakukan dengan cara memberikan teori-teori kesehatan dan kekuatan. Yang dilakukan orangtua adalah menanamkan dan membiasakan hidup sehat. Itu dapat dilakukan dengan memberikan contoh hidup sehat, makanan bergizi dan berkalori yang cukup, keteraturan makan dan minum, arti istirahat bagi kesehatan.¹⁸

Pendidikan dan ilmu adalah tanggung jawab besar yang dipikul oleh kedua orangtua, sedang pendidikan kemasyarakatan adalah tanggung jawab umum yang dipikul oleh lembaga pendidikan, seperti

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Jumanatul Ali-ART, 2004), hal. 560

¹⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 239-242.

sekolah, para guru dan universitas. Tapi tidak berarti orangtua bisa meninggalkan tanggung jawabnya secara mutlak. Tanggung jawab itu ada pada keduanya sejak awal hingga akhir.

Kedua orangtua khususnya ibu harus menekankan pada anak-anaknya untuk takut kepada kehidupan akhirat dan neraka jahannam. Jika seorang anak perempuan mampu menjaga kesucian dan tingkah lakunya, dan dikenal sebagai wanita yang istiqomah, maka ia akan menjadi pusat kebanggaan keluarganya. Kunci istiqomah dalam kehidupan anak-anak terdapat pada iman dan rasa takutnya pada hari kebangkitan, hisab dan siksaan.¹⁹

Orangtua memiliki rasa dan cinta kasih sayang terhadap anaknya. Allah menanamkan perasaan itu di dalam diri manusia antara lain untuk mempertahankan kelangsungan hidup jenis mereka di muka bumi, perasaan ini lah yang membuat orangtua bersabar dalam memelihara, mengasuh, mendidik anak serta memperhatikan segala kemaslahatannya.

Adapun peran orangtua dalam pendidikan ibadah

adalah sebagai berikut:

a. Pendidik

Pendidik adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dan mempengaruhi jiwa serta rohani seseorang yakni dari pertumbuhan jasmaniah, pengetahuan, keterampilan, karakter serta aspek spiritual dalam upaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh

¹⁹ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta : Lentera, 2002), hal. 19-20

seseorang tersebut sesuai dengan nilai ajaran Islam sehingga menjadi insan yang berakhlakul karimah.²⁰

Orangtua adalah pendidik utama bagi anak dan berkewajiban untuk mendidik anak untuk memerintahkan dan melaksanakan salat dan mendidik dengan akhlak yang mulia. Keberadaan orangtua sangatlah penting dalam pelaksanaan pendidikan anak, sebab anak akan biasa belajar dengan baik terutama di rumah dengan membimbing, pengarah bagi anak agar ia memperoleh jalan yang lurus. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Luqman (31) ayat 17 menjelaskan:

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ
عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”²¹

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa dalam melakukan peran sebagai pendidik yaitu memerintahkan anak untuk salat dan mengajak anak pada hal yang Ma'ruf dan mencegah dari perbuatan Munkar pada periode ini, kedua orangtua mulai memberikan pendidikan kepada anak tentang wajib dalam menjalankan ibadah

²⁰ M. Ramli, “ Hakikat Pendidik dan Peserta didik,” Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Volume 05, No. 1, Januari- Juni 2015, hal. 63

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Jumanatul Ali-ART, 2004), hal. 412

salat dan mengajarkan anak tentang ibadah salat baik rukun salat serta hal-hal yang berkaitan dengan salat, membimbing serta mengarahkan anak untuk lebih mendalami tentang ibadah salat, dan memberikan tauladan yang baik.²²

Sehingga dengan didikan yang diberikan orangtua anak terbiasa mengikuti kebiasaan orangtua yang positif.

b. Pemberi Teladan

Orangtua merupakan teladan utama bagi anak. Memberi teladan yang baik kepada anak tentang iman kepada Allah SWT dan selalu berpegang pada ajaran agama dalam bentuk yang sempurna. Sebagai Orangtua hendaknya melaksanakan apa yang telah diajarkan kepada anak agar anak dapat mencontoh perbuatan baik dari kedua orangtua yaitu dalam menjaga dan melaksanakan ibadah salat. Dalam memberikan teladan yang baik bagi anak harus dilakukan oleh kedua orangtua, yaitu ayah dan ibu yang harus memiliki sifat benar ataupun Siddiq dan jujur dalam keadaan apapun dan suasana apapun tanpa ada kebatilan.²³

Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang orangtua sebagai teladan bagi anak, yaitu tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

²²Azizah Maulina Erzad, "Peran Orangtua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga," *Jurnal Thufula*, Volume 5, No. 2, Juli- Desember 2017, hal. 422-424

²³Zulhammi, "Pola Asuh Orangtua dalam mencegah kriminalitas pada remaja menurut konsep islam", *Jurnal Al-Qalb*, Jilid 8. No. 2, September 2016, hal. 130.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿١١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.²⁴

Dari ayat di atas menjelaskan tentang pribadi Rasulullah SAW, dan berkaitan dengan salah satu sifat kenabiannya yakni yang menjadi acuan bagi setiap pribadi muslim, yaitu perilaku yang baik dapat menjadi contoh terwujudnya perilaku-perilaku positif baik dalam persoalan agama, maupun urusan keduniaan. Maka keteladanan orangtua menjadi bekal utama bagi anak dalam menirukan setiap tingkah laku orang-orang di sekitarnya. Maka orangtua harus memberikan contoh teladan yang baik kepada anak-anaknya dengan pribadi yang baik pula dari orangtua itu sendiri, agar anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pengajar

Pengajar merupakan orang memberikan ajaran berupa pemahaman dan pengetahuan. Orangtua sebagai pengajar yaitu memberikan ajaran dan pemahaman tentang bacaan salat serta tata cara pelaksanaannya, baik dari syarat-syarat salat dan rukun salat. Dalam mengajarkan tentang ibadah salat cara yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam mengajarkan pendidikan ibadah salat anak yaitu

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Jumanatul Ali-ART, 2004), hal. 420

dengan mengajarkan segala sesuatu yang berhubungan dengan ibadah salat, seperti bacaan salat, gerakan-gerakan salat, rukun-rukun salat, dan syarat-syarat salat. Proses pembelajaran bagi anak hendaknya dilakukan dengan suasana rileks dan secara bertahap sehingga anak dapat menikmatinya. Tidak perlu memaksakan, tetapi biarkan anak berkembang secara bertahap.²⁵

d. Pengawas

Sebagai orangtua hendaknya selalu mengawasi anak dalam hal apapun. Pengawasan yang diberikan berupa kontrol dan perhatian yang bersifat mengingatkan dan menyadarkan, bukan memaksakan sehingga anak senantiasa berperilaku taat walaupun orangtua mereka sedang tidak berada di rumah. Maka sebagai orangtua ketika anak melaksanakan ibadah salat yaitu dengan diawasi dari tata cara wudhunya, gerakan salat, dan bacaan salat serta memperhatikan segala kegiatannya.

e. Melakukan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan bentuk membiasakan anak dalam mempraktikkan dengan latihan secara berulang-ulang. Pembiasaan ini menjadi semacam rutinitas bagi anak dalam belajar praktik ibadah salat.

Melalui pembiasaan akan menjadi rekaman bagi ingatannya yang kuat dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan. Oleh karena

²⁵Tatta Herawati Daulae, "Kewajiban Orangtua Terhadap Anak (Kajian Menurut Hadis)," *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume 04, No. 2, Desember 2020, hal. 104.

itu, orangtua melakukan pembiasaan dengan mengajarkan anak melaksanakan salat sejak dini dan dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang, baik berjamaah di mesjid ataupun dirumah. Pembiasaan ini dapat melatih anak untuk terbiasa salat karena apa yang telah orangtua tanamkan akan membekas secara mendalam dalam jiwanya.²⁶

2. Indikator Peran Orangtua

Indikator peran orangtua adalah sebagai berikut.

a. Memberi Pujian

Pemberian pujian pada anak tidak hanya pada saat anak mendapatkan nilai rapor yang baik, akan tetapi ketika anak melakukan hal-hal yang positif misalnya, membantu orang lain dan membantu orangtua di rumah.

b. Memberi Perintah

Perintah yang dimaksud yakni memerintahkan anak untuk selalu rajin belajar di rumah dan melakukan hal-hal yang positif.

c. Menyediakan Buku Bacaan, Perlengkapan dan Fasilitas Belajar

Orangtua berperan sebagai guru di lingkungan keluarga. Segala kebutuhan dan perlengkapan belajar anak wajib disediakan oleh orangtua, mulai dari buku bacaan sampai fasilitas belajar anak.

d. Mendampingi Belajar, Membantu Mengerjakan Tugas

²⁶Ainul Hasanah, “ Mengajarkan salat pada anak melalui metode demonstrasi, tanya jawab, dan pembiasaan,” *Jurnal Al Hikmah: Indonesia Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Volume 2, No. 1, 2018, hal. 22-23.

Dalam pembelajaran di rumah, anak perlu di dampingi oleh orang tuanya sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dampingan dari orangtua sangatlah penting bagi anak ketika belajar di rumah, karena mereka akan sungguh-sungguh dalam belajarnya saat orangtua berada di sampingnya.

e. Mengatasi Kesulitan Belajar

Dalam proses belajar anak, pasti ditemukan suatu kesulitan. Peran orangtua dalam hal ini yaitu untuk memberikan arahan dan jalan keluar dalam kesulitan tersebut. Misalnya anak mengalami kesulitan ketika membaca atau menulis, maka orangtua harus bisa mengajarkan anak tentang membaca maupun menulis atau ketika anak mempunyai kesulitan lainnya.

f. Membantu Menyusun Jadwal Sekolah di Rumah

Orangtua harus membantu anak menyusun jadwal sekolah. Misalnya anak yang masih duduk di bangku kelas rendah, mereka kadang masih kesulitan dalam mengatur jadwal pelajarannya.

g. Menjaga Kesehatan

Kesehatan anak sangatlah penting dalam proses pembelajaran, baik di rumah ataupun di sekolah. Asupan makanan bergizi serta kebersihan anak harus diperhatikan orangtua, karena jika kesehatan terganggu maka akan berpengaruh juga pada hasil belajar anak. Kesehatan jasmani dan rohani juga harus turut dijaga.

h. Memberi Hadiah

Mengapresiasi hasil belajar anak juga sangat penting dalam pertumbuhan belajar serta psikis anak, karena dengan adanya penghargaan atau pemberian hadiah dari orang tua, anak akan semakin semangat dan giat dalam belajarnya. Pemberian hadiah tidak selalu dengan memberikan sesuatu yang mereka inginkan saja dalam bentuk benda, tetapi dengan memberikan tepuk tangan atau pujian itu sudah termasuk tindakan memberi hadiah kepada anak.

i. Memeriksa Hasil Belajar di Sekolah

Ketika anak pulang sekolah, orang tua harus menanyakan bagaimana pelajarannya yang didapatkan di sekolah serta menanyakan kepada guru atau wali kelas tentang perkembangan belajar anak di sekolah.

j. Membantu belajar

Membantu Belajar dalam hal ini yakni orang tua harus selalu memberikan bimbingan atau arahan sesuai dengan minat dan bakat anak.

k. Mengingatkan Tugas-tugas/Pekerjaan Rumahnya

Orangtua harus selalu mengingatkan anaknya untuk mengerjakan tugas/PR.²⁷

²⁷ Azizah dan Nur Istiqamah, Pengaruh Peran Orangtua terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Inpres 1 Dongggulu, *Jurnal Pendidikan Glasser*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2021, hal. 4-5.

3. Pembinaan Hafalan Bacaan Salat Anak .

a. Pengertian Hafalan Bacaan

Hafalan asal katanya hafal yang artinya dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku dan catatan lain.²⁸ hafalan disebut juga dengan tahfidzul yang bersal dari bahasa arab (*hafazo yahfizu tahfizon*) yang mempunya arti menjadi hafal dan menjaga hafalannya atau memelihara, menjaga menghafal dengan baik. Serta istilah hafal adalah orang yang berusaha dengan cermat memasukkan atau mengisi isi-isi bacaan-bacaan salat (ayat-ayat Al-qur'an yang dibaca dalam salat) secara teliti kedalam hatinya untuk selalu diingat dan dijaga serta terus menerus sehingga apa yang telah dihafalkan itu benar-benar meresap kuat ke dalam jiwa akal dan jasadnya.

Sedangkan bacaan artinya yang dibaca. Yang dimaksud bacaan disini adalah sesuatu yang dibaca dalam salat mulai dari takbiratul ihram sampai salam, termasuk dalam fardu dan sunnah salat. Bacaan yang diucapkan dalam salat dapat juga diartikan sebagi do'a yaitu berkomunikasi seorang hamba kepada Allah SAW. Bacaan tersebut dapat dilafalkan dengan berurutan secara sistematis harus melalui hafalan yang benar dan baik.

b. Pengertian Salat

Kata salat pada dasarnya berakat dari kata "salat (*sholatun*), yang berasal dari kata" *solla yusolli*" kata "salat" menurut pengertian

²⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, (jakata: Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka, 2001), hal. 381

bahasa mengandung dua pengertian, yaitu “berdoa”. berdoa yang dimaksud dalam pengertian ialah berdoa atau memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, nikmat dan rezeki. “salat” dalam pengertian diatas adalah “doa” yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk meminta pengampunan dari segala dosa, untuk mensyukuri nikmat dan karunia yang diberikan Allah, dan untuk menegakkan suatu kewajiban ibadah dalam agama.

Secara istilah “salat” diartikan sebagai pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan-perkataan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan taslim dan dilakukan waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu.

Salat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan sekaligus, sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari Tuhan, dan sebagai sarana yang di dalamnya seorang hamba meminta ketabahan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan ujian yang dialami di dunia ini, dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah SWT.

Salat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Ia merupakan salah satu dari lima rukun islam. Sebagai sebuah rukun agama, ia menjadi dasar yang harus

ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada. Begitu pentingnya salat itu ditegakkan, sehingga Rasulullah menyatakannya sebagai tiang (pondasi) agama.²⁹

1) Syarat Salat

Salat merupakan ibadah yang diwajibkan melalui Al-qur'an, sunnah, dan ijma' para imam. Salat wajib bagi setiap muslim maupun muslimah baligh dan berakal, kecuali wanita yang sedang haid dan menjalani nifas. Salat diwajibkan bagi kaum muslimin lima kali sehari semalam yaitu subuh, zuhur, ashar, maghrib dan isya.

Sebelum menunaikan salat, terlebih dahulu seseorang harus memenuhi syarat-syarat sahnya di bawah ini, yaitu:

- a) Suci dari hadas besar dan kecil
- b) Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis
- c) Menutup aurat
- d) Mengetahui masuknya waktu salat
- e) Menghadap kiblat

2) Rukun salat

Menurut Syafi'iyah rukun salat ada tiga belas macam, yaitu:

- a) Niat
- b) Berdiri bagi yang mampu
- c) Takbiratul ihram
- d) Membaca surah Al-Fatihah
- e) Ruku' dan thuma'ninah
- f) I'tidal serta thuma'ninah
- g) Sujud dua kali dengan thuma'ninah

²⁹ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), hal.173-175

- h) Duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah
 - i) Duduk tasyahud akhir
 - j) Membaca tasyahud akhir
 - k) Membaca shalawat
 - l) Mengucapkan salam
 - m) Tertib³⁰
- 3) Hal-hal yang membatalkan salat
- a) Meninggalkan salah satu rukun atau sengaja memutuskan rukun sebelum sempurna.
 - b) Meninggalkan salah satu syarat. Misalnya berhadass dan terkena najis yang tidak termaafkan, baik pada badan atau pakaian sedangkan najis itu tidak dapat dibuang ketika itu.
 - c) Sengaja berbicara dengan kata-kata yang biasa ditunjukkan kepada manusia, sekalipun kata-kata tersebut bersangkutan dengan salat, kecuali lupa.
 - d) Banyak bergerak. Melakukan sesuatu dengan tidak ada perlunya (hajat), seperti bergerak tiga langkah atau memukul tiga kali berturut-turut.
 - e) Makan atau minum.³¹

Melaksanakan salat dapat menumbuhkan perasaan seseorang terhadap kebesaran Allah SWT, karena perasaan inilah yang menyebabkan seseorang tidak berani meninggalkan perbuatan taat. Oleh karena itu orang yang salatnya khusyu' dan ikhlas karena Allah akan selalu merasa dekat kepadanya.

c. Pengertian Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak adalah keturunan dari ayah dan ibu, manusia yang masih kecil. Anak-anak merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat

³⁰A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta:Gaya Media Pratama1997), hal. 103.

³¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012). Hal 98-100

menentukan perkembangan masa selanjutnya. Anak adalah karunia atau titipan yang Allah berikan kepada setiap orangtua.

Anak merupakan salah satu anugrah terindah yang diberikan oleh Allah bagi setiap pasangan di dunia. Karena itu baiknya, setiap pasangan wajib menafkahi dan memberikan segala sesuatu yang terbaik untuk anaknya, agar nanti anaknya dapat berkembang dengan baik dan memiliki prestasi yang dibanggakan.

4. Pembinaan Anak Mulai Belajar Bacaan Salat

a. Periode Memetrintah Salat

Kedua orangtua bisa mulai membimbing anaknya untuk melakukan salat sejak balita. Untuk pertama kalinya seorang belajar salat dengan mengikuti gerakan-gerakan salat yang dilakukan oleh orang dewasa dirumah baik ayah, ibu, kakak, dan saudara lainnya yang ikut mempengaruhi lingkungan rumah.

b. Periode Pengajaran Salat Kepada Anak

Pada periode ini kedua orangtua mulai mengajarkan kepada anak rukun-rukun salat, kewajiban dalam menunaikan salat serta hal-hal yang bisa membatalkan salat dan nabi telah menetapkan usia 7 tahun merupakan awal periode pengajaran.³²

Dalam riwayat Khutni disebutkan “perintahan anak-anak kalian untuk menunaikan salat pada usia tujuh tahun dan pukullah mereka karena mengabaikannya jika sudah sampi usia sepuluh

³² Muhammad Ibn Abdul Hafidh Suawaid, *Cara Nabi Mendidik Anak* (Jakarta: Al-Ihsan, 2004), Hal, 219.

tahun. Setiap kali mengimami salat Rasulullah senantiasa menyampaikan saran agar anak-anak berada di shap terakhir. Imam muslim meriwayatkan dari Abu Mas'ud bahwa ia berkata Rasulullah SAW mengusap pundak-pundak kami ketika hendak melakukan salat seraya berkata” sudah luruskan barisan kalian jangan sampai berserakan yang menyebabkan hati kalian saling berselisih. Isilah barisan yang ada dibelakangku oleh orang-yang sudah baligh, kemudian yang lebih muda lagi dan yang lebih muda lagi.

Nabi SAW pernah mengingatkan anak-anak agar tidak menoleh kekanan dan kekiri ketika hendak melaksanakan salat, semua itu bukti perhatian Nabi dalam mengajarkan salat anak-anak tentang cara salat. Turmidzi meriwayatkan dari Anas ra bahwa ia berkata Rasulullah SAW bersabda “wahai anakku janganlah engkau menoleh ke sana kemari dalam salat, karena hal itu dapat merusak salat. Jika engkau terpaksa melakukan hal itu hanya boleh dilakukan dalam salat sunat bukan dalam salat fardhu”.

Dalam pembiasaan hafalan bacaan salat anak ini ada beberapa langkah yang bisa orangtua lakukan. Yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengenalan bacaan salat
 - a) Orangtua menyiapkan kondisi suasana belajar dengan tenang
 - b) Orangtua menyuruh anak untuk menuliskan bacaan salat yang ingin dihafalkan
 - c) Setelah menulis maka selanjutnya anak membaca bacaan salat tersebut dengan bimbingan orangtua.

- d) Jika sudah lancar dan benar dalam membaca bacaan salat tersebut selanjutnya anak menghafalkan bacaan salat yang telah dituliskan tadi.
- e) Setelah selesai menghafal dengan baik dan lancar maka anak menyetorkan hafalan kepada orangtuanya. Dan orangtua menyimak apakah bacaan anak telah benar.³³

2) Praktik secara langsung

- a) Orangtua mencontohkan dahulu gerakan salat dan bacaannya dan orangtua menyuruh anak memperhatikan orangtuanya
- b) Setelah orangtua selesai mempraktikkan salat serta bacaannya maka orangtua memerintahkan anak untuk mempraktikkannya juga sedangkan orangtua memperhatikan bacaan anak dan mengoreksi jika ada kesalahan.

3) Sanksi atau hukuman jika anak tidak mampu menghafal bacaan salat

Secara etimologi hukuman berarti siksa atau sebagainya, yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya dari sisi ini, hukuman pada dasarnya perlakuan tidak menyenangkan yang ditimpakan pada seseorang karena kesalahan yang tidak baik yang telah dilakukannya.³⁴

Dalam hal ini orangtua dalam memberikan hukuman kepada anak harus dapat memahami manfaat dan kegunaanya,

³³ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi (AL-Hafizh), *Revolusi menghafal Al-qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2018), hal 84

³⁴ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami*, (Bandung: Ciptapustaka, 2012) hal, 98.

hukuman juga harus sesuai dengan usia anak, hal ini dimaksudkan agar anak dapat lebih memahami arti hukuman itu sendiri

4) Reward /ganjaran

Istilah ganjaran sudah cukup populer dalam dunia pendidikan. Dalam bahasa Inggris ganjaran disitilahkan dengan reward yang berarti penghargaan atau hadiah.³⁵

Ganjaran adalah salah satu alat pendidikan. ganjaran di sini dimaksudkan sebagai suatu cara untuk menyenangkan pengamalan ibadah salat anak dalam pemberian ganjaran, bukanlah asal memberikan kepada anak didik, tetapi yang terpenting adalah hasilnya yaitu terbentuknya kata hati atau kemauan yang keras anak untuk selalu beribadah di mana dan kapan saja.

Ganjaran merupakan tindakan yang menyenangkan diambil oleh orangtua untuk mendorong atau memotivasi agar anak lebih semangat dan meningkatkan pengamalan ibadah, jadi ganjaran adalah pemberian hadiah terhadap hasil yang dicapai oleh anak karena tindakan anak yang positif. Dari pengertian di atas bahwa ganjaran adalah usaha orangtua untuk memotivasi anaknya untuk meningkatkan ibadah sholat serta memperlancar hafalan bacaan salatnya agar menjadi lebih baik.

³⁵ M. Echols, John dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta :Gramedia, 2006), hal 485.

c. Periode Memerintah Salat dan Memukulnya Jika Enggan

Periode ini dimulai sejak anak sudah mulai berusia sepuluh tahun. Jika ia mengabaikan salat atau bermalas-malasan dalam mengerjakannya maka kedua orangtua memukul sebagai sebuah pelajaran baginya atas pengabaian tersebut dan juga kezalimannya mengikuti jalan setan. Sebab yang menjadi prinsip dalam hal ini adalah mematuhi perintah Allah karena ia masih dalam periode fitrah dan pengaruh syetan masih lemah. Jika ia tidak melakukan salat maka hal tersebut menjadi bukti bahwa syetan sedikit demi sedikit menguasai dirinya. Oleh karena itu hal ini harus diatasi dengan cara Nabi, yaitu memukulnya.

Adapun rahasia dalam hal ini adalah agar anak-anak belajar salat semenjak usia pertumbuhannya dan terbiasa untuk mengervakannya serta mau melaksanakannya, agar mereka terdidik untuk taat kepada Allah, memenuhi haknya, bersyukur, atau percaya dan berserah diri hanya kepadanya (Allah) juga ia merasakan kesucian jiwanya, kesehatan badannya dan kemudian akhlaknya serta perbaikan dalam ucapan dan tindakannya dalam ibadah.³⁶

Penjelasan hadis diatas bahwa Rasulullah SAW memerintahkan kepada orangtua untuk mendidik anak-anaknya mengerjakan salat ketika berumur tujuh tahun, bila anak-anak telah mencapai umur sepuluh tahun dan mereka tidak mau mengerjakan salat, maka

³⁶ Musthafa Abdul Ma'thi, *Membimbing Anak Gemar Salat*, (Surakarta, Insan Kamil), Hal.52.

orangtua diperbolehkan untuk memukul mereka sebagai peringatan akan kewajibannya melaksanakan salat. Salat merupakan tiang utama agama Islam, bila orang teguh dalam menjalankan salatnya, maka berarti dia teguh dalam menjaga agamanya dengan baik. Sebaliknya orang-orang yang mengabaikan salat, berarti telah menghancurkan agamanya.

5. Metode Menghafal

Adapun metode yang digunakan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesusahan dalam menghafal, sebagai berikut:

a. Metode Wahdah

Yang dimaksud metode wahdah adalah menghafal satu persatu yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh atau hingga lebih sehingga dengan proses ini mampu untuk membayangkan apa yang telah dihafalnya.³⁷

b. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis, pada periode ini terlebih dahulu ditulis bacaan salat yang akan di hafal pada selembar kertas. Bacaan salat yang ditulis dibaca sampai lancar dan benar bacaannya kemudian baru dihafal.

³⁷ Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal.63

c. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar, maksudnya mendengarkan bacaan salat yang akan dihafal.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan kedua, hanya saja metode kitabah lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap bacaan salat yang dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah menghafal bacaan salat selesai kemudian si anak di coba untuk menuliskannya.

6. Bacaan Salat

a. Niat

Niat dalam salat dibaca setelah seseorang yang akan mengerjakan salat berdiri betul. Niat ini yang dimaksud adalah sesuai dengan salat yang akan dikerjakan, misalnya zuhur berniat dengan niat salat zuhur, begitu pula dengan salat yang akan dilakukan itu. Niat salat subuh:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat melakukan sholat fardu subuh 2 rakaat, menghadap qiblat, saat ini, karena Allah ta'ala"

b. Takbiratul ihram

Takbiratul ihram yang dimaksud adalah mengangkat kedua tangan seraya membaca: "*Allahu akbar*". Bacaan takbiratul ihram juga dibaca ketika pergantian rukun, seperti dari berdiri ke rukuk atau ke sujud dan seterusnya. Salat tidak sempurna tanpa takbiratul ihram,

“yang dimaksud diharamkan adalah berbicara dan semua yang tidak berhubungan dengan salat.³⁸

Setelah takbiratul ihram, kedua tangan diletakkan di antara pusat dan dada.

c. Membaca Iftitah

Dalam mengerjakan salat diawali dengan takbiratul ihram.

Kemudian dibuka dengan membaca doa iftitah:

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا .
 إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا
 وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ . إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي
 لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ
 الْمُسْلِمِينَ

Artinya: "Allah Maha Besar dengan sebesar-besarnya. Segala puji yang sebanyak-banyaknya bagi Allah. Maha Suci Allah pada pagi dan petang hari. Aku menghadapkan wajahku kepada Tuhan yang telah menciptakan langit dan bumi dengan segenap kepatuhan dan kepasrahan diri, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang menyekutukan-Nya. Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah kepunyaan Allah, Tuhan semesta alam, yang tiada satu pun sekutu bagi-Nya. Dengan semua itulah aku diperintahkan dan aku adalah termasuk orang-orang yang berserah diri (muslim)."

d. Setelah membaca doa iftitah diteruskan membaca surah Al- fatihah.

Membaca surah al-fatihah wajib hukumnya dalam setiap raka'at baik salat fardhu maupun salat sunnat. Bacaan surah Al-Fatihah adalah sebagai berikut:

³⁸ Muhammad Jawad Mugniyah, *Fiqh Lima Mazhab*, Penerjemah Lima Masykur A.B, dkk, (Jakarta: Lentera Basritama, 200), hal .102.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
 ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ
 نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
 الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya: “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang Kami sembah dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan. Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”.³⁹

e. Ruku’

Ketika ruku, maka didalamnya dibaca tasbih yaitu:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya: “Maha suci Tuhanku yang Maha agung dan segala puji baginya”.

f. I’tidal

Selesai ruku’ terus bangkit tegak dengan mengangkat kedua tangan sejajar telinga, seraya membaca:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 1

Artinya: “Allah mendengar orang yang memuji-Nya”⁴⁰

Saat berdiri tegak membaca doa i'tidal:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ
مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya: "Ya Allah, Rabb kami, bagi-Mu segala puji sepenuh langit dan sepenuh bumi, sepenuh apa yang Engkau kehendaki setelah itu."

g. Sujud, sambil membaca tasbih sebagai berikut:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Artinya: "Maha suci tuhan yang maha tinggi serta memujilah aku kepadanya."

h. Duduk antara dua sujud

Setelah sujud pertama kemudian duduk seraya membaca “ *Allahu*

Akbar “. sewaktu duduk membaca:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي
وَاعْفُ عَنِّي

Artinya: "Ya Allah ampunilah aku, rahmatilah aku, perbaikilah keadaanku, tinggikanlah derajatku, berilah rezeki dan petunjuk untukku"

i. Sujud kedua

Sujud kedua dikerjakan seperti sujud pertama dan bacaan tasbihnya”:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Artinya: "Maha suci tuhan yang maha tinggi serta memujilah aku kepadanya."

⁴⁰ Anshori Umar Sitanggal, *Fiqh Syafi'i Sistematis*, Jilid 1 (Semarang: Asy-Syira, 1992), hal 174

Setelah sempurna mengerjakan sujud kedua, maka selesailah mengerjakan salat satu raka'at, lalu berdiri tegak kembali seperti semula (mulai mengerjakan salat) untuk mengerjakan raka'at kedua

j. Duduk tasyahud/tahiyat awal

Pada rakaat kedua kita duduk membaca tasyahud/tahiyat awal. Bacaan doa tasyahud/tahiyat awal:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا
النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ
الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Artinya: "Segala penghormatan yang penuh berkah, segenap salawat yang penuh kesucian, (semuanya) adalah milik Allah. Salam padamu wahai para Nabi, beserta rahmat dan berkah Allah. Salam bagi kami, dan bagi hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, Ya Allah limpahkanlah rahmad kepada junjungan kami, Nabi Muhammad"

k. Tasyahud/tahiyat Akhir

Bacaan tasyahud akhir adalah sama dengan bacaan tasyahud awal, namun ditambah dengan bacaan shalawat kepada keluarga Nabi Muhammad SAW:

وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Artinya: "Ya Allah limpahkanlah rahmad atas keluarga junjungan kami, Nabi Muhammad".

Setelah membaca shalawat atas keluarga Nabi Muhammad, disunatkan membaca shalawat kepada Nabi Ibrahim:

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارَكْتَ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya: “Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan keselamatan untuk Nabi Muhammad. Dan juga limpahkanlah rahmat dan keselamatan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana telah Engkau limpahkan rahmat dan keselamatan kepada Ibrahim dan kepada keluarga Ibrahim. Limpahkanlah keberkahan kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan keberkahan kepada Ibrahim dan kepada keluarga Ibrahim. Di seluruh alam semesta, sesungguhnya Engkau adalah Maha Terpuji lagi Maha Agung.”

1. Salam

Mengucapkan salam dengan menoleh ke kanan dan ke kiri. Dengan membaca:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dengan selesainya salam, maka selesailah pelaksanaan salat,

sebab salat dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fasya Adinda Siregar (2021) dengan judul penelitian “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Ibadah Salat Anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur” dalam penelitiannya membahas bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan ibadah salat pada anak-anak di di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Dari hasil penelitiannya peran orangtua terhadap salat anak di Dusun Kantin

⁴¹ Fachrurazi, *Tata Cara Salat Lengkap*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hal. 31.

ini adalah sebagai pendidik, pembimbing dan pendorong atau pemberi motivasi bagi anak. Berdasarkan kajian terdahulu terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis akan lakukan. Kesamaannya yaitu sama sama membahas peranan orangtua terhadap ibadah salat anak. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini mengkaji bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan ibadah salat anak sedangkan penelitian ini mengkaji terkhusus mengenai bagaimana peranan orangtua dalam membina hafalan bacaan salat anak di Desa Batang Nadenggan.⁴²

2. Asrina (2015) Institut Agama Islam Negeri Padangdisimpulan dengan judul penelitian “Peranan Orangtua dalam Pembinaan Hafalan Bacaan Salat Anak di Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina” dari hasil penelitiannya, orangtua menjalankan tanggung jawabnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari anak, membahagiakan anak, memberikan pendidikan akan tetapi pendidikan di sini orangtua hanya memadakan pendidikan yang ada disekolah sementara yang berperan aktif dalam menunjang pendidikan harus ada kerja sama orangtua dengan guru-guru dalam hal ini wajar anak-anak ilmu pengetahuannya minim apalagi tentang hafalan salat.

Dalam penelitian ini orangtua juga masih kurang memperhatikan bagaimana peranan orangtua dalam pembinaan hafalan bacaan salat masih kurang karena orangtua terlalu sibuk. Perbedaan penelitian

⁴² Fasya Adinda Siregar, *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Ibadah Salat Anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan*. Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan), 2021.

terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini dilaksanakan di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Sedangkan penelitian terdahulu dilaksanakan di Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina.⁴³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suci My Zella (2020) alumni Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul penelitian “Peranan Orangtua dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Salat Pada Anak-anak di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba” dalam penelitiannya membahas peran orangtua dalam menanamkan pembiasaan ibadah salat pada anak di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah, dalam penelitian terdahulu peneliti meneliti tentang peran orangtua dalam menanamkan pembiasaan salat pada anak penelitian ini lebih ke pembahasan peran orangtua dalam membimbing anak dalam melaksanakan dan membiasakan untuk melaksanakan salat. Sedangkan penelitian ini membahas tentang peranan orangtua dalam membina hafalan bacaan salat anak, penelitian ini hanya terfokus bagaimana peran orangtua tersebut dalam membina agar anak-anaknya bisa hafal dengan bacaan dalam salat.⁴⁴

⁴³ Asrina, *Peranan Orangtua Dalam Pembinaan Hafalan Bacaan Salat Anak di Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina*. Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2015).

⁴⁴ Suci My Zella, *Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Salat Pada Anak-anak di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba*, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Batang Nadenggan. Desa Batang Nadenggan adalah desa yang terletak di Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan setelah keluar surat riset dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Tabel III.1

Jadwal Penelitian Peranan Orangtua dalam Pembinaan Hafalan Bacaan Salat Anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

No	Kegiatan Penelitian	Keterangan
1.	Penyusunan proposal	Maret 2022
2.	Penyusunan instrumen	April 2022
3.	Penyusunan data	April 2022
4.	Pengolahan data	Mei 2022
5.	Menyusun laporan	Mei 2022

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif model studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks dan tampak dengan tegas. Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁴⁵ Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus (case study) adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam Peranan Orangtua dalam Pembinaan Hafalan Bacaan Salat Anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi kepada dua, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat

⁴⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 152

dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, atau hasil pengujian (benda). Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dari orangtua di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan.

Tabel III.2
Sumber Data Primer

No	Nama-nama Orangtua	Pekerjaan
1.	Mikrat Harahap dan Mastija Siregar	Petani
2.	Romadonna	Petani
3.	Paramli Siregar dan Erlina Siregar	Petani
4.	Parubahan Siregar dan Ida Harahap	Petani
5.	Aspan dan Nurmaidjah Harahap	Petani
6.	Kari dan Buana	Petani
7.	Kaklong dan Saddia	Petani
8.	Jemlan dan Misyanti Siregar	Pedagang
9.	Rosmawati Harahap	Petani
10.	Idam Malik dan Juliana	Petani
11.	Risman Siregar dan Masnilam	Petani
12.	Juli	Petani
13.	Salman Siregar dan Samiah	Petani
14.	Manyukkar dan Ertiana Harahap	Petani
15.	Rahim Siregar dan Fatimah	Petani

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.⁴⁶ Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dari anak-anak, kepada desa dan tokoh masyarakat di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Pedoman observasi diartikan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak yang dilakukan oleh orangtua dan anak pada objek penelitian. Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu maupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati di dalam situasi yang sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana peranan orangtua dalam pembinaan hafalan bacaan salat anak di desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

⁴⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2005), hal. 132.

2. Wawancara

Pedoman wawancara adalah percakapan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang mewawancarai. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui peranan orangtua dalam pembinaan hafalan bacaan salat anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Sugiyono mengucapkan suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut bisa digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah untuk menjamin validitas data dalam penelitian digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Berdasarkan teori di atas, untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka diperlukan pemeriksaan dan pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu,

1. Perpanjangan keikutsertaan

Penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan

perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan penelitian meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, dengan perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti film, video atau rekaman lainnya. dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintase data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan instrumen pada meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Triangulasi dilakukan dengan menguji informasi melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi yang berbeda. Penemuan mungkin memperlihatkan bukti

antar data, mengurangi penyimpangan yang bisa terjadi dalam suatu penelitian.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif dan teoritis yaitu menyajikan data deskriptif dan teori yang sesuai dengan permasalahan penelitian untuk memperoleh makna yang signifikan dari data lapangan dan kajian teoritis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relative beragam dan bahkan sangat rumit. Maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan merupakan proses yang saling berinteraksi satu sama lain. Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mencatat dan merangkum data, kemudian akan memilih hal-hal pokok dan penting kemudian membuang hal-hal yang tidak penting.

2. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Berdasarkan keterangan diatas, maka peneliti akan menyajikan data yang berbentuk uraian dalam bentuk teks naratif.

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dan penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Terbentuknya Desa Batang Nadenggan

Awal mulanya Desa Batang Nadenggan ini hanyalah kampung kosong yang belum ada penghuninya sama sekali dan dahulunya di desa ini banyak pohon-pohon kemudian yang lambat laun menjadi sebuah pedesaan. Desa ini dinamai dengan desa batang nadenggan karena diambil dari nama dua dusun di desa ini yaitu dusun Batang Gogar (Batang) dan dusun Tapian Nadenggan (Nadenggan). Jadi, berdasarkan hasil musyawarah dari masyarakat jadilah desa ini dinamai dengan Desa Batang Nadenggan.

Desa Batang Nadenggan adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Desa Batang Nadenggan mulai terbentuk pada tahun 1946. Dan pada saat itu Desa Batang Nadenggan dipimpin oleh bapak Mangaraja Suman Siregar pada saat itu di hunjuk menjadi raja selama 4 (empat) tahun. Pada tahun 1950 terjadilah pemilihan kepala desa secara langsung calonnya ada 3 (orang) yaitu:

- a. Bapak Baginda Sutan Siregar
- b. Bapak Kali Banua
- c. Bapak Mazza

Desa batang Nadenggan ini terdiri dari beberapa dusun yaitu:

- a. Dusun Tapian Nadenggan
- b. Dusun Sungai Bondar
- c. Dusun Batang Gogar
- d. Dusun Divisi PTTN

2. Letak Geografis Desa Batang Nadenggan

Desa Batang Nadenggan merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Dalam hal ini akan dikemukakan letak geografis yang menyangkut luas daerah penggunaan area Desa Batang Nadenggan untuk mengetahui tentang letak Desa Batang Nadenggan berdasarkan keterangan data desa.

Adapun batas wilayah Desa Batang Nadenggan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Ujung Gading
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Hajoran
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Situmbaga
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Parimburan.

Jarak dari Desa Batang Nadenggan ke Ibu Kota Kecamatan adalah 18 KM. Sedangkan jarak desa ke Ibu Kota Kabupaten adalah 48 KM.

3. Keadaan Sosial

Masyarakat Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan masyarakat yang masih mengutamakan agama dan adat istiadat sebagai dasar kegiatan di masyarakat. Penduduk Desa Batang Nadenggan berasal dari berbagai

daerah yang berbeda-beda, ada suku Jawa, Mandailing, Batak. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Batang Nadenggan dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Masyarakat Desa Batang Nadenggan juga memiliki kegiatan keagamaan yaitu perkumpulan ibu-ibu dan bapak-bapak yang mengikuti kegiatan keagamaan seperti wirid yasin pada malam atau hari Jum'at. Di Desa Batang Nadenggan ini juga terbentuk anggota Ikatan Remaja Masjid Tapian Nadenggan (IRMATA) yang mengikuti wirid yasin juga pada hari Jum'at siang.

4. Data Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah penduduk Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki jumlah KK sebanyak 360 dan memiliki 1.778 jiwa yang terdiri dari 905 laki-laki dan 873 perempuan.

Untuk melihat keadaan penduduk dari segi jumlahnya yaitu sebagai berikut:

Tabel IV. 1
Data Jumlah Penduduk Desa Batang Nadenggan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	905
2	Perempuan	873
	Jumlah	1.778

Sumber Data: Data Profil Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2022

5. Keadaan Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu unsur yang yang dibutuhkan manusia karena pendidikan merupakan suatu usaha yang mendewasakan pribadi dan pemikiran seseorang dalam untuk mencapai kemajuan melalui pemahan dan pengajaran sebagai bentuk dalam kemampuan berfikir.

Masyarakat Desa Batang Nadenggan memiliki latar pendidikan yang berbeda-beda pada setiap orangnya. Selanjutnya sarana pendidikan dan sarana ibadah salat di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan:

Tabel IV. 2

Data Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Batang Nadenggan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Mesjid	1 Unit
2	Mushollah	2 Unit
3	Taman Kanak-kanak (TK)	2 Unit
4	Sekolah Dasar (SD)	1 Unit
5	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1 Unit
	Jumlah	7 Unit

Sumber Data: Data Profil Kependudukan Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2022

6. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Batang Nadenggan secara kasat mata terlihat jelas perbedaanya antar rumah tangga miskin, sedang dan kaya sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh

tani, petani sawah, perkebunan karet dan sawit dan sebagian kecil pengusaha dan pedagang.

7. Visi dan Misi

a. Visi

Dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal di desa sebagai suatu kesatuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan maka Visi Desa Batang Nadenggan adalah:

“Menjadikan Masyarakat Desa Batang Nadenggan Yang Bersih Dan Cermat, Demi Menciptakan Kaula Muda Yang Kreatif dan Inovatif dan Mengembangkan Budaya Masyarakat Serta Meningkatkan Kegiatan Olahraga Serta Menciptakan Budaya Gotong Royong”

b. Misi

Adapun misi Desa Batang Nadenggan adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik kawula muda menjadi generasi muda yang baik
- b. Memperbaiki sarana dan prasarana
- c. Memperbaiki seluruh jalan utama dan jalan produksi
- d. Memajukan usaha kecil dan menengah
- e. Mamaksimalkan kegiatan posyandu dan membangun sarananya
- f. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bergotong royong dan bekerja sama.

B. Temuan Khusus

1. Peran Orangtua dalam Pembinaan Hafalan Bacaan Salat Anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

a. Peran sebagai pendidik

Orangtua merupakan pendidik utama bagi anak dan berkewajiban mendidik anaknya terutama beribadah kepada Allah

SWT. Orangtua memiliki kewajiban dalam mendidik anak terutama dalam beribadah yaitu melaksanakan salat. Yang mana salat merupakan bagian dari rukun Islam dan yang menjadi tiang agama dan hendaknya diajarkan kepada anak sejak dini. Mendidik anak sangat membutuhkan waktu yang sangat banyak, terutama dalam meningkatkan ibadah salat anak.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Mastija Siregar di Desa Batang Nadenggan mengatakan:

“Sejak anak saya masih kecil saya sudah memberikan pemahaman tentang salat kepada anak saya. Saya selalu mengajak anak untuk salat dan mengajarkan bacaan serta gerakan salat. ketika mau tidur juga saya dengan anak selalu membaca ayat-ayat pendek. Ini sudah saya biasakan. Untuk menghafal sebenarnya anak saya sangat cepat tanggap akan tetapi terkadang suka sedikit bandal saja dan kadang malas, kalau untuk bacaan salat nya insyaallah sudah bagus. Luar dari bacaan salat dan gerakannya pelajaran-pelajaran sekolah pun saya sempatkan untuk mengajarnya”.⁴⁷

Pemahaman yang diberikan oleh orangtua agar anak melaksanakan salat yaitu dengan memberikan pemahaman apa yang dimaksud dengan salat. Salat merupakan sarana komunikasi bagi jiwa manusia dengan Allah SWT. Salat juga mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Selanjutnya dalam mendidik anak harus dengan cara berulang-ulang kali. Sebagaimana wawancara juga dilakukan dengan ibu Saddiah Harahap dan mengatakan:

“Saya selalu mengajari anak untuk salat dan membimbingnya secara langsung karena ketika belajar dengan orang lain saya rasa anak saya susah untuk menangkap. Jadi saya selalu membimbing anak

⁴⁷Mastija Siregar, Orangtua di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 3 Novemver 2022.

untuk salat saya mengajarnya per baris khususnya pada setiap salat subuh dan alhamdulillah sudah mulai lancar”.⁴⁸

Wawancara dengan Siti Rolia Siregar:

“Dari kecil aku selalu di ajak salat sama mamak dan ayah karena kata mereka kita itu harus salat. Biasanya mamak juga membantu aku untuk menghafal bacaan salat. Karena bacaan yang panjang panjang aku susah menghafalnya. Dan ketika malam pun mamak selalu membiasakan untuk membaca ayat-ayat pendek dan sekalian menghafalnya.”⁴⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat bahwasanya kebanyakan anak-anak masih kurang dalam pelaksanaan salat khususnya salat dzuhur dan asyar karena pada waktu ini anak-anak keasyikan bermain bersama teman-temannya.

Dari pemaparan di atas melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya peran orangtua dalam mendidik anak dapat diterapkan oleh keluarga ibu Mastija Siregar dan ibu Saddiah Harahap dengan berbagai cara yang diterapkan yang sering disampaikan sehingga peran itu terlaksana dengan baik. Akan tetapi di samping itu terkadang anak susah diingatkan dan merasa malas untuk melaksanakan salat.

b. Peran Sebagai Pemberi Teladan

Teladan adalah sesuatu yang patut ditiru dan baik untuk dicontoh. Orangtua berperan menjadi model yang ditiru oleh anak-

⁴⁸ Saddiah Harahap, Orangtua Anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 15 November 2022.

⁴⁹ Siti Rolia Siregar, Anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 3 November 2022.

anaknyanya. Melalui kepribadian, perilaku, maupun prestasi dari orangtua menjadi inspirasi anak-anaknya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Saddiah Harahap, mengatakan:

Kita sebagai orangtua harusnya menjadi teladan yang baik bagi anak kita karena itu semua harus dimulai dari diri kita sendiri sehingga kita menjadi panutan yang baik pula bagi anak agar apa yang kita lakukan akan di tiru oleh anak kita. Jadi ketika saya salat saya selalu mengajak anak untuk salat bersama dan juga menerapkan perilaku yang baik.⁵⁰

Selanjutnya wawancara dengan ibu Romadonna mengatakan:

Perilaku yang baik atau teladan yang baik itu awalnya harus dimulai dari diri kita sendiri. Kita sebagai orangtua harus menjadi teladan yang baik karena akan ditiru oleh anak-anak kita. Contohnya kalau kita membiasakan akhlak yang baik maka anak juga akan menirunya. Dan biasanya dirumah saya sangat menerapkan kejujuran sehingga anak saya terbiasa jujur. Dan ketika salat juga kalau sudah adzan saya akan langsung salat dan saya biasakan untuk mengajak anak saya.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Apwa Musfira mengatakan:

“Kalau orangtua di rumah, ketika sudah masuk waktu salat. Orangtua saya akan langsung salat dan akan mengajak saya untuk salat bersama. Sehingga saya terbiasa, setiap waktu salat tiba aku akan salat. Tapi terkadang aku malas untuk melaksanakn salat”.⁵²

c. Peran Sebagai Pengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurmaidjah Harahap, mengatakan:

⁵⁰Saddiah Harahap, Orangtua di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 15 Oktober 2022.

⁵¹Romadonna Harahap, Orangtua di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan abupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 4 Oktober 2022.

⁵²Apwa Musfira, Anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Wawancara* , tanggal 12 November 2022

“Walaupun kadang sibuk bekerja kadang saya sempat untuk mengajari anak untuk salat dan bagaimana gerakannya setelah itu barulah saya ajari bacaan-bacaan dalam salat yaitu dengan saya menyebutkan dulu bacaan-bacaannya setelah itu saya suruh dia mengikuti apa yang saya ucapkan sehingga perlahan-lahan bisa hafal. Akan tetapi ketika mengajarkannya ketika dia santai saja jika sudah menonton televisi dia akan malas untuk belajar”.⁵³

Wawancara peneliti juga dengan ibu Misyanti Siregar mengatakan:

“Ketika di sela-sela waktu saya berjualan kadang saya menyempatkan untuk mengajari anak saya untuk menghafal bacaan salat, ketika waktu yang lenggang saya suruh anak menghafal dan saya mendengarkannya contohnya saja ketika anak saya membacakan doa iftitah saya akan mendengarkannya dan mengoreksinya jika ada yang salah”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Saskia Nasution mengatakan:

“Kadang-kadang kalau sempat, mamak mengajarku bacaan salat awalnya mamak mengajari tentang niat salat, mamak baca baru saya ikuti dan kadang saya baca baca sendiri”.⁵⁵

Dari pemaparan di atas melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya di sela-sela kesibukan orangtua, mereka selalu mengusahakan untuk mengajari anak-anaknya tentang salat akan tetapi, harus bisa melihat waktu juga karena jika anak sedang bermain atau bahkan menonton televisi maka orangtua akan sulit untuk mengajarkannya. Jadi, disini orangtua harus bisa menyesuaikan waktu juga pada waktu kapan kita harus mengajari anak-anak.

⁵³ Nurmaidah Harahap, Orangtua di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Wawancara*, tanggal 10 November 2022

⁵⁴ Misyanti Siregar, Orangtua di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Wawancara*, tanggal 15 November 2022

⁵⁵ Saskia Nasution, Anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Wawancara*, tanggal 15 November 2022

d. Peran Sebagai Pengawas

Peran orangtua sebagai pengawas dalam ibadah salat anak ini dilakukan senantiasa agar anak mendapat perhatian.

Hasil wawancara dengan bapak Parubahan Siregar:

“Saat pengajian di rumah saya saya membuat peraturan untuk salat maghrib dan isya dilaksanakan berjamaah yaitu maghrib sebelum mulai mengaji dan isya sesudah mengaji, dan ketika sedang melaksanakan salat saya selalu mengawasi anak-anak apakah benar benar melaksanakan salat, dan jika ketahuan ada yang tidak salat dan bermain saya akan memberikan hukuman”⁵⁶

Sesuai dengan pengakuan bapak Parubahan Siregar, peneliti melakukan observasi, pada saat adzan berkumandang anak-anak akan bergegas mengganti pakaian dan berangkat untuk pengajian, anak-anak akan masuk ke rumah pengajian dan akan melaksanakan salat maghrib berjamaah kemudian mengaji dan setelah mengaji dan dapat waktu isya maka anak-anak akan melaksanakan salat isya berjamaah.

Hasil wawancara dengan ibu Buana yang menjelaskan bahwa:

“Kalau saya sedang tidak bekerja, ketika anak saya salat dirumah saya selalu mengawasi ibadah salat anak saya, baik itu dimulai dari wudhu jika ada yang salah maka saya akan mengarahkannya, begitu juga ketika salat saya selalu memperhatikan gerakan-gerakan salat anak saya apakah sudah sesuai dan tidak ada kesalahan lagi”.⁵⁷

Hal tersebut dibuktikan wawancara peneliti dengan Asnaini Siregar dan mengatakan:

“Kalau aku salat, biasanya mamak akan memperhatikan dan mengawasiku, jika ada gerakan yang salah mamak akan menegurnya

⁵⁶Parubahan Siregar, Orangtua dan Alim Ulama di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 10 November 2022.

⁵⁷Buana, Orangtua Anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 12 November 2022.

dan menasihati aku setelah selesai salat dan memberitahu bagaimana yang benarnya agar salatnya sesuai dengan syariat islam”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya orangtua akan mnyempatkan waktunya untuk mengawasi bagaimana anak ketika salat dan akan menegurnya jika da kesalahan kemudian memperbaikinya dan mengatakan bagaimana yang sebaiknya.

e. Peran sebagai pembiasaan

Salat merupakan kewajiban bagi seluruh kaum muslimin dan muslimat, untuk itu setiap kaum muslim wajib melaksanakan salat. Dalam hal ini diperlukan bagi orangtua agar senantiasa membiasakan anak-anaknya untuk melaksanakan salat mulai sejak kecil agar anak-anak terbiasa melaksanakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mastija Siregar mengatakan:

“Sejak anak saya masih kecil, ketika saya akan melaksanakan salat saya selalu mengajak anak saya salat agar terbiasa salat, walaupun awal-awalnya belum mengerti dan tidak tau apa yang akan dibaca dalam salat itu. Dan ketika ingin tidur pun saya selalu membiasakan anak untuk membaca ayat-ayat pendek dan mendengarkan bacaan salat nya. Sehingga itu menjadi kebiasaan anak anak saya”.⁵⁹

Wawancara dengan ibu Fatimah Simbolon mengatakan:

⁵⁸Asnaini Siregar, Anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 12 November 2022

⁵⁹Mastija Siregar, Orangtua Anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 3 November 2022

“Anak dibiasakan salat sejak dini dan mengajak salat berjamaah agar mereka terbiasa dan sejak kecil anak-anak dibiasakan untuk membaca Al-qur’an dan belajar bacaan salat”.⁶⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ailatul Khadijah dan mengatakan:

“Saya dari kecil selalu disuruh salat kata mamak agar selalu terbiasa untuk , melaksanakan salat, kadang di rumah tapi kalau untuk salat maghrib dan isya saya salatnya di tempat pengajian, dipengajian kami selalu dibiasakan untuk melaksanakan salat”.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ketika memiliki waktu, ibu Fatimah Simbolon akan mengajak anaknya untuk melaksanakan salat berjamaah dirumah dan terkadang pergi ke mesjid untuk salat berjamaah bersama teman-temannya. Peran orangtua sebagai pembiasaan yaitu membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah salat baik di rumah atau di mesjid.⁶²

Dalam melaksanakan salat, bacaan yang ada dalam salat mestilah dihafal agar anak mampu melaksanakan salat yang benar. Untuk itu orangtua berperan penting dalam memberikan bimbingan hafalan bacaan salat anak.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan di temukan bahwa bacaan salat anak sudah baik akan tetapi masih ada beberapa anak yang belum hafal sama sekali bacaan-bacaan

⁶⁰ Fatimah Simbolon, Orangtua Anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 20 November 2022.

⁶¹Ailatul Khadijah, Anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 20 November 2022

⁶²Observasi, Orangtua Anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 20 November 2022

yang ada dalam salat, padahal anak-anak tersebut sudah di atas tujuh tahun, hal ini sangat memprihatinkan bagi kaum muslimin.

Wawancara penulis dengan Sabda Siregar anak usia 11 tahun memberikan penjelasan:

“Ayah dan ibu selalu menyempatkan waktu untuk mengajarku tentang ilmu-ilmu agama utamanya tentang salat. Setiap dapat waktu salat orangtua selalu mengingatkan saya untuk melaksanakan salat dan pada malam hari biasanya saya belajar dengan ayah baik itu untuk menghafal bacaan salat dan orangtua saya juga selalu mengajari tentang kejujuran”.⁶³

Wawancara penulis dengan Abdul Mulia Panangion Siregar anak usia 10 tahun memberikan penjelasan:

“Ayah biasanya mengajari saya tentang salat sehabis maghrib. Dan biasanya kalau mneghafal bacaan salat itu beberapa baris perharinya dan alhamdulillah aku sudah hafal bacaan salat”.⁶⁴

Wawancara penulis dengan Sifa Adelina Siregar anak usia 11 tahun mengatakan:

“Orangtua saya kadang selalu sibuk dan jarang mengajari saya tentang salat, makanya saya mengaji ke tempat pengajian, di sana saya dan teman-teman belajar tentang salat dan kami menghafal bacaan salat pada malam tertentu biasanya pada malam jum’at”.⁶⁵

Wawancara penulis dengan ibu Hj. Jamilah Nasution M.Pd, M.I Kepala Desa Batang Nadenggan mengatakan:

“Dari kebiasaan anak-anak yang tiap malam nya selalu melakukan pengajian dan pada setiap pengajian itu biasanya belajar tentang salat dan pada malam jum’at nya menghafal bacaan-bacaan salat. Kegiatan mengaji ini sangat berpengaruh bagi pada anak dengan

⁶³Sabda Siregar, Anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 17 November 2022.

⁶⁴ Abdul Mulia Panangion, Anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 6 November 2022.

⁶⁵ Sifa Adelina, Anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 17 November 2022.

adanya pengajian membuat anak belajar banyak tentang ilmu keagamaan”.⁶⁶

Dalam wawancara penulis dengan bapak Parubahan Siregar selaku alim ulama di Desa Batang Nadenggan menjelaskan:

“Secara garis besar bacaan salat anak-anak usia 10-12 tahun di Desa Batang Nadenggan sudah bagus karena setiap malam selalu melaksanakan pengajian dan salat maghrib serta isyanya dilaksanakan berjama’ah dan pada malam jum’at selalu belajar tentang bacaan salat, jika ada anak-anak yang tidak hafal maka akan diberikan hukuman yaitu berdiri sampai pengajian selesai”.⁶⁷

Dari data di atas dapat diketahui bahwa bacaan salat anak usia 10-12 tahun di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagian besar sudah bagus dan lancar akan tetapi anak-anak di desa ini kurang dan malas dalam mengamalkan salat sehingga lupa dengan bacaan salat itu.

2. Kendala Orangtua dalam Pembinaan Hafalan Bacaan Salat Anak

Pada umumnya setiap orangtua pasti sibuk dengan bekerja untuk menghidupi keluarganya, begitu juga orangtua yang berada di Desa Batang Nadenggan ini apalagi yang sebagian besar pekerjaannya adalah bertani yang mana menghabiskan waktu seharian untuk bekerja sehingga menyebabkan berkurangnya waktu bersama keluarga dan membimbing anaknya untuk belajar salat pun kadang tidak sempat. Mereka hanya punya waktu di malam hari akan tetapi sudah lelah seharian sehingga membutuhkan istirahat.

⁶⁶Jamilah Nasution, Kepala Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 1 November 2022.

⁶⁷Parubahan Siregar, Orangtua Anak dan Alim Ulama di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 10 November 2022

Dan anak umur 10 sampai 12 tahun biasanya pada fase ini sedang senang-senangnya bermain bersama teman-temannya. Terlepas dari peran orangtua dalam pembinaan hafalan bacaan salat di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan terdapat beberapa kendala, diantaranya :

a. Kesibukan Orangtua dalam Mencari Nafkah

Mencari nafkah bagi keluarga adalah tanggung jawab bagi setiap orangtua. Dalam mencari nafkah berbagai profesi dapat dilakukan agar mencukupi kebutuhan sehari-hari di rumah tangga. Di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mayoritas orangtua adalah berprofesi sebagai petani dan penderes.

Pekerjaan orangtua yang banyak memeras tenaga mewajibkan mereka harus berangkat lebih pagi dan pulang menjelang malam, sehingga pada malam harinya digunakan untuk beristirahat sepenuhnya. Hal ini sangat merugikan bagi perkembangan pendidikan agama anak khususnya dalam pembinaan hafalan bacaan salat.

Berdasarkan observasi di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan diketahui bahwa pekerjaan orangtua yang membutuhkan waktu yang banyak serta tempatnya yang cukup jauh membuat orangtua sulit untuk meluangkan waktu dalam pembinaan hafalan bacaan salat anak.

Seperti hasil wawancara penulis dengan ibu Ertiana Harahap:

“Petani merupakan pekerjaan yang membutuhkan waktu yang lama sehingga saya tidak sempat untuk mengajari anak-anak saya untuk salat, dan juga anak saya saya buat untuk mengaji ke tetangga karna saya sendiri tidak punya waktu untuk mengajarnya”.⁶⁸

Hal ini senada dengan yang di katakan oleh ibu Juliana Pulungan :

“Saya sehari-hari sangat sibuk untuk bekerja dan tidak punya waktu untuk mengajari anak untuk salat apalagi memantau anak untuk menghafal bacaan salat saya sama sekali tidak punya waktu”.⁶⁹

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kesibukan orangtua dalam mencari nafkah merupakan kendala yang dihadapi para orangtua dalam pembinaan hafalan bacaan salat. Apalagi bagi orangtua yang bekerja sebagai petani.

Wawancara dengan tokoh agama bapak Parubahan Siregar, mengatakan bahwa perhatian orangtua terhadap peranannya dalam memberikan pembinaan hafalan bacaan salat terhadap anaknya kurang karena sibuk mencari nafkah sehingga tidak lagi peduli terhadap pendidikan anak-anaknya, contohnya saja anak yang saya ajari ketika pengajian malam masih banyak yang tidak bisa membaca Al-Quran apalagilah menghafal bacaan salat dengan bisa membaca Al-Quran si anak akan lebih mudah menghafal bacaan salat.

⁶⁸Ertiana Harahap, Orangtua Anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 18 November 2022

⁶⁹Juliana Pulungan, Orangtua Anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 17 November 2022

b. Anak yang Malas

Satu lagi kendala yang dihadapi orangtua, yakni faktor dari anak itu sendiri yaitu karena malas untuk melaksanakan salat. Hal ini bisa jadi karena anak tersebut bisa jadi karena terlalu dimanjakan oleh salah satu orang tuanya, atau dia juga melihat orang-orang sekitarnya atau teman-teman sepermainannya yang juga tidak melaksanakan salat.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Masnilam Hasibuan sebagai berikut:

“Saya selaku orang tua rasanya sudah sering mengajar anak saya untuk melaksanakan salat, dari kecil dia sudah saya didik untuk melaksanakan salat, tetapi sampai saat ini sepertinya dia sangat malas untuk melakukan salat, karena semakin sering menonton televisi, dan ayahnya pun terlalu memanjakannya”.⁷⁰

Wawancara dengan ibu Samiah Siregar:

Sewaktu anak saya masih kecil, dia sudah saya ajarkan salat, tetapi usianya yang 11 tahun saat ini, dia sangat malas untuk melaksanakan salat, walaupun sudah saya perintahkan, tetapi tetap saja jawabannya malas atau capek”.⁷¹

Memang ada saja hambatan atau masalah yang dihadapi oleh orang tua dalam membimbing anak-anak mereka, terhadap masalah yang dihadapi oleh orang tua ini, para orang tua mencoba dan terus mencoba mengatasinya sehingga apabila telah sampai pada saatnya nanti. Supaya mereka tidak disalahkan oleh anak-anak mereka.

⁷⁰Masnilam Hasibuan, Orangtua di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*. Tanggal 18 Oktober 2022.

⁷¹Samiah Siregar, Orangtua di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 18 Oktober 2022.

c. Keterbatasan Pendidikan Orangtua

Pendidikan adalah salah satu faktor yang mendukung keberhasilan suatu rumah tangga. Rumah tangga yang dibangun dengan materi belum tentu akan meraih kebahagiaan di dunia maupun diakhirat.

Pendidikan orangtua yang rendah otomatis akan berpengaruh terhadap pendidikan anaknya. Yang mana orangtua adalah guru pertama bagi anak yang lahir dimuka bumi. Orangtua yang berpendidikan tinggi tentu tau caar mendidik anak yang benar seperti membina terhadap bacaan hafalan bacaan salat anak, bagaimana cara anak agar cepat hafal bacaan salat anak dan bagaimana caranya agar anak rajin mengerjakan salat.

Di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan 100 persen adalah beragama islam. Akan tetapi tidak dipungkiri masih banyak dijumpai orangtua di Desa tersebut berpendidikan menengah ke bawah yang mana pada lembaga tersebut lebih mengutamakan pendidikan umum.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ertiana Harahap:

“Terus terang saja kalau untuk mengajari anak saya agak kesulitan karena latar belakang pendidikan saya, apalagi tentang agama karena saya kurang “. ⁷²

⁷² Ertiana Harahap, Orangtua Anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 18 November 2022

Rendahnya pendidikan orangtua khususnya pendidikan agama tentu akan berdampak pada pendidikan anaknya. Sehingga orangtua hanya berharap penuh ke pengajian anak-anak.

d. Kemajuan Teknologi

Perkembangan teknologi sangat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Tidak jarang anak zaman sekarang ini sudah mampu menggunakan teknologi dan banyak orangtua mengawatirkan pengaruh teknologi terhadap anak. Begitu juga orangtua di Desa Batang Nadenggan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Masnilam Hasibuan menjelaskan bahwa:

“Kalau anak udah menonton televisi atau bermain handphone mereka terkadang akan lalai dan tidak ingat waktu bahkan shalatnya akan lupa dan tertinggal, dan jika di ingatkan biasanya akan menjawab iya saja akan tetapi sama sekali tidak beranjak, kita harus marah-marah dulu baru anak mendengarkan. Akan tetapi untuk di suruh belajar sudah tidak mau lagi”.⁷³

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti melihat kemajuan teknologi sangatlah berpengaruh besar terhadap pendidikan shalat anak. Hal ini dibuktikan peneliti melihat anak-anak usia 10-12 tahun sudah memiliki handphone masing-masing.

⁷³Masnilam Hasibuan, Orangtua Anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Wawancara*, tanggal 18 November 2022.

3. Solusi untuk Mengatasi Kendala dalam Pembinaan Hafalan Bacaan Salat Anak di Desa Batang Nadenggan

Setiap orangtua pasti lebih berupaya lagi untuk mendidik anak-anak mereka agar menjadi muslim yang taat, setelah diberikan perhatian-perhatian yang dirasakan cukup oleh orangtua, ternyata masih saja ada anak yang belum berminat melaksanakan salat dan karena itulah orangtua di Desa Batang Nadenggan lebih berupaya lagi agar anak-anak mereka mau melaksanakan salat.

Berikut penulis paparkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis di Desa Batang Nadenggan sebagai berikut:

a. Memasukkan Anak ke Pengajian

Seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa orangtua yang awam dengan pendidikan agama mereka memasukkan anak mereka ke Pengajian Al-quran.

Seperti yang terlihat dari hasil wawancara dengan ibu Rosmawati Harahap berikut ini:

“Karena saya sangat sibuk bekerja sehingga tidak sempat memperhatikan perkembangan pendidikan anak saya makanya saya memasukkan anak saya ke pengajian, karena selain belajar mengaji, anak-anak juga belajar bacaan-bacaan salat, belajar menulis arab, menghafal doa-doa, dan mereka juga melaksanakan salat berjama’ah. Jadi saya rasa di tempat itu anak saya sudah lengkap menerima pendidikan agama, yang tidak bisa saya berikan secara sepenuhnya di rumah”.⁷⁴

⁷⁴Rosmawati Harahap, Orangtua Di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*. Tanggal 17 Oktober 2022.

Senada dengan pendapat ibu Fatimah Tambunan mengatakan:

“Disini biasanya pada sore atau malam hari ada pengajian anak-anak, disana mereka belajar al-qur’an belajar agama dan juga praktek salat, dan hal ini sangat menolong bagi saya sebagai orangtua yang tidak sempat mengajari anak-anaknya”.⁷⁵

Wawancara dengan bapak Parubahan Siregar selaku alim ulama dan guru mengaji mengatakan :

“Saya sebagai guru mengaji anak-anak disini selalu mewajibkan bagi anak-anak untuk melaksanakan salat maghrib dan isya dengan berjama’ah agar saya dapat memantau mereka dan agar terbiasa untuk melaksanakan salat sejak kecil. Dan pada malam tertentu kami akan membahas tentang khusus bacaan-bacaan salat dan menghafalkannya, biasanya bagi anak-anak yang tidak hafal maka akan diberikan hukuman contohnya seperti berdiri.”⁷⁶

Wawancara dengan Fazri Siregar mengatakan:

Saya dan teman-teman kalau belajar salat itu di pengajian dan salat maghrib dan isya itu dilaksanakan dengan berjama’ah. Dan khusus pada malam jum’at kami mengadakan yang namanya marguru. Jadi malam ini khusus memperlajari bacaan salat dan menghafalkannya, kalau tidak hafal maka akan ada hukumannya.⁷⁷

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di Desa Batang Nadenggan tersebut dapat dipahami bahwa orang tua yang memasukkan anaknya ke pengajian mempunyai alasan karena di sanalah, tempat yang cocok bagi anak mereka. Karena kurangnya waktu, pengetahuan agama yang terbatas dari para orang tua untuk mengajarkan sendiri kepada anak-anaknya di rumah.

⁷⁵Fatimah Tambunan, Orangtua di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Wawancara, Tanggal 20 Oktober 2022.

⁷⁶Parubahan Siregar, Alim Ulama di desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 10 Oktober 2022

⁷⁷Fazri Siregar, Anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 20 Oktober 2022.

Jadi, dapat dipahami bahwa strategi orang tua dalam mendidik anaknya melaksanakan Ibadah salat, selain orang tua memberikannya di rumah mereka juga memasukkannya ke pengajian.

b. Mengajak salat berjama'ah

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh orang tua dalam rangka untuk lebih menggerakkan dan mendorong anak untuk melaksanakan salat ialah dengan mengajaknya salat berjama'ah, karena dengan demikian ia biasa melihat bahwa orangtuanya bukan hanya bisa memerintah, tetapi juga senantiasa melaksanakan salat. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Paramli Siregar menjelaskan:

“Upaya yang saya lakukan terhadap anak saya yakni dengan cara mengajaknya salat berjama'ah karena dengan demikian ia bisa lebih mudah mengingat gerakan-gerakan salat sekaligus lebih mudah menghafal bacaan-bacaan salat maupun surat-surat pendek. Tujuan saya mengajak anak saya salat berjama'ah yakni agar menjadikan dia terbiasa melakukan salat, karena dia melihat orangtuanya juga melakukan salat”.⁷⁸

Wawancara dengan ibu Samiah Siregar mengatakan :

“ketika saya salat saya selalu mengajak anak salat berjamaah dengan sedikit paksaan, karena apabila tidak dipaksa anak saya akan terus bermain, ketika telah selesai salat maka baru diperbolehkan untuk bermain”.⁷⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa mengajak anak untuk turut serta salat berjama'ah, banyak sekali manfaatnya yakni agar anak lebih mudah mengingat gerakan-gerakan salat dan mudah menghafal bacaan-bacaan salat sekaligus juga

⁷⁸Paramli Siregar, Orangtua di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 6 Oktober 2022.

⁷⁹Samiah Siregar, Orangtua Di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 18 Oktober 2022.

mendidik anak untuk lebih terbiasa melakukan salat. Dan meningkatkan nilai keagamaan dalam salat wajib pada diri anak tersebut.

c. Diingatkan di Setiap Waktu Salat

Upaya yang dilakukan orangtua selanjutnya adalah selalu mengingatkan anak untuk terus melaksanakan salat apabila waktunya telah tiba, supaya anak mudah mengingat waktu-waktu salat dan dengan sendirinya anak akan merasa kalau dirinya benar-benar diperhatikan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Juli mengatakan bahwa:

“Saya kadang mengingatkan anak saya untuk melakukan salat lima waktu ketika telah masuk waktu salat, kami selalu mengingatkan anak kami supaya melakukan salat”.⁸⁰

Wawancara dengan ibu Nurmaidah Harahap mengatakan :

“saya mengingatkan anak saya untuk melaksanakan salat ketika lagi adzan akan tetapi anak-anak akan merasa malas dan harus kita bujuk dengan baik”.⁸¹

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa mengingatkan anak untuk melaksanakan salat apabila waktu telah tiba dengan cara demikian anak menjadi terbiasa, dan menjadi sadar akan kewajibannya sebagai orang Islam.

⁸⁰Juli, Orangtua di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Wawancara, tanggal 17 Oktober 2022.

⁸¹Nurmaidah Harahap, Orangtua di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Wawancara, Tanggal 10 Oktober 2022.

d. Memberikan motivasi kepada anak

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orangtua upaya yang dilakukan orangtua yaitu dengan memberikan motivasi kepada anak.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Buana mengatakan:

“Saya memberikan motivasi kepada anak saya dengan menceritakan manfaat salat itu sendiri, salah satunya dengan mengatakan salat itu bermanfaat bagi kesehatan tubuh”.⁸²

Selain memotivasi dengan mengingatkan anak akan manfaat salat, orangtua di Desa Batang Nadenggan juga memberikan contoh dalam menjalankan kewajiban salat fardhu, tidak bisa hanya dengan memberi kata-kata motivasi, tetapi perlu ada pembuktian selaku orangtua kepada anaknya

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang peran orangtua dalam pembinaan hafalan bacaan salat anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan mengambil informan orangtua sebanyak 15 orang dan 15 orang anak yang berusia 10-12 tahun.

Orangtua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik, mengasuh, membimbing terutama dalam ibadah salat. Sesuai dengan hasil penelitian bahwasanya orangtua yang berada di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan sudah menjalankan perannya dengan baik

⁸² Buana, Orangtua di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 12 Oktober 2022

dalam pendidikan ibadah salat anaknya. Hal ini dibuktikan dengan tindakan-tindakan maupun peran yang dilakukan orangtua, yakni:

1. Peran orangtua dalam pembinaan hafalan bacaan salat anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu

Selatan yaitu:

a. sebagai pendidik. Yaitu orangtua melakukan peran sebagai pendidik untuk mengajarkan tentang salat baik itu gerakan dan khususnya pembinaan hafalan bacaan salat anaknya dengan baik dan benar pengajar.

b. Peran Sebagai Pemberi Teladan

Teladan adalah sesuatu yang patut ditiru dan baik untuk dicontoh. Orangtua berperan menjadi model yang ditiru oleh anak-anaknya. Melalui kepribadian, perilaku, maupun prestasi dari orangtua menjadi inspirasi anak-anaknya.

c. Peran Sebagai Pengajar. Salat merupakan ibadah yang paling utama maka disini orangtua yang paling bertanggung jawab dalam ibadah anak dan orangtua harus benar-benar mengajari anak bagaimana salat yang baik.

d. Orangtua sebagai pengawas. Sebagian orangtua menggunakan cara ini dengan senantiasa mengawasi mencurahkan perhatian penuh kepada anak baik tentang bacaan dan gerakan salat anak, agar ia tahu mana yang benar dan mana yang salah.

- e. Orangtua sebagai pemberi kebiasaan, sebahagian orangtua sangat membiasakan ana-anaknya untuk melaksanakan salat sejak kecil karena menurut para orangtua salat itu harus dibiasakan agar terbiasa untuk melaksanakannya.
2. Kendala Orangtua dalam Pembinaan Hafalan Bacaan Salat Anak
 - a. Kesibukan Orangtua dalam Mencari Nafkah. Mencari nafkah bagi keluarga adalah tanggung jawab bagi setiap orangtua. Dalam mencari nafkah berbagai profesi dapat dilakukan agar mencukupi kebutuhan sehari-hari di rumah tangga. Di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mayoritas orangtua adalah berprofesi sebagai petani.
 - b. Anak yang Malas. Malas merupakan faktor dari anak itu sendiri yaitu karena malas untuk melaksanakan salat. Hal ini bisa jadi karena anak tersebut bisa jadi karena terlalu dimanjakan oleh salah satu orang tuanya, atau dia juga melihat orang-orang sekitarnya atau teman-teman sepermainannya yang juga tidak melaksanakan salat.
 - c. Keterbatasan Pendidikan Orangtua. Pendidikan adalah salah satu faktor yang mendukung keberhasilan suatu rumah tangga. Rumah tangga yang dibangun dengan materi belum tentu akan meraih kebahagiaan di dunia maupun diakhirat.
 - d. Kemajuan Teknologi. Perkembangan teknologi sangat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Tidak

jarang anak zaman sekarang ini sudah mampu menggunakan teknologi dan banyak orangtua menghawatirkan pengaruh teknologi terhadap anak. Begitu juga orangtua di Desa Batang Nadenggan.

3. Solusi untuk Mengatasi Kendala dalam Pembinaan Hafalan Bacaan

Salat Anak di Desa Batang Nadenggan :

- a. Memasukkan Anak ke Pengajian
- b. Melalui salat berjama'ah
- c. Diingatkan di Setiap Waktu Salat
- d. Memberikan motivasi kepada anak

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Desa Batang Nadenggan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian dengan tujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit untuk karena adanya berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah:

1. Penulis tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah

dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi meskipun belum sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan orangtua dalam pembinaan hafalan bacaan salat di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu, orangtua berperan sebagai pendidik, berperan sebagai pemberi teladan, berperan sebagai pengajar, berperan sebagai pembiasaan. Dimana dalam hal ini orangtua berperan dalam membimbing anak untuk menghafal bacaan shalat, akan tetapi anak kurang mengamalkan ibadah shalatnya dalam sehari-hari. Sehingga anak bisa lupa dan harus mengulang kembali agar hafal dan selalu terbiasa.
2. Orangtua yang berperan dalam pembinaan hafalan bacaan salat anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki kendala yang sama pada setiap orangtua. Yang mana kendala bagi orangtua dalam pembinaan hafalan bacaan salat anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah orangtua yang memiliki kesibukan dalam bekerja mencari nafkah yang tidak bisa selalu mengawasi ibadah anaknya, anak yang malas, keterbatasan pendidikan orangtua dan kemajuan teknologi, dengan adanya televisi dan *handphone* dan sibuk bermain hingga lupa waktu.

3. Solusi untuk Mengatasi Kendala dalam Pembinaan Hafalan Bacaan Salat Anak di Desa Batang Nadenggan yaitu dengan memasukkan anak ke tempat pengajian, mengajak salat berjama'ah, diingatkan ketika masuk waktu salat dan memberikan motivasi kepada anak.

B. Saran

Dalam hal ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk bahan pertimbangan dalam meningkatkan pengetahuan anak khususnya tentang tentang pelaksanaan salat salat:

1. Diharapkan kepada orangtua agar semakin meningkatkan perannya dalam pembinaan hafalan bacaan salat anak baik dalam peran sebagai pembiasaan, peran sebagai pengawas, pemberi keteladanan. Jika perannya dijalankan dengan baik akan menjadikan anak yang hafal dan fasih dalam bacaan salat nya dan menjadi manusia bertaqwa terhadap Allah SWT.
2. Kepada anak-anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan agar semakin meningkatkan ibadah salat nya serta pemahaman ibadah salat nya, semakin giat dan rajin agar kelak dapat tumbuh menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu segala upaya dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak, terutama para orangtua yang berada di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan serta anak-anak semoga selalu berusaha untuk yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama 1997.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*, Bogor: Kencana, 2003.
- Ainul Hasanah, “ Mengajarkan shalat pada anak melalui metode demonstrasi, tanya jawab, dan pembiasaan,” *Jurnal Al Hikmah: Indonesia Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Volume 2, No. 1, 2018.
- Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami*, Bandung: Ciptapustaka, 2012.
- Anshori Umar Sitanggal, *Fiqh Syafi'i Sistematis*, Jilid 1 Semarang: Asy-Syira, 1992.
- Asrina, *Peranan Orangtua Dalam Pembinaan Hafalan Bacaan Shalat Anak di Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina*. Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2015).
- Azizah dan Nur Istiqamah, Pengaruh Peran Orangtua terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Inpres 1 Dongggulu, *Jurnal Pendidikan Glasser*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2021.
- Azizah Maulina Erzad, “Peran Orangtua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga,” *Jurnal Thufula*, Volume 5, No. 2, Juli- Desember 2017.
- Beni Ahmad Soebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Burhan Burngin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Jumanatul Ali-ART, 2004.

- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Fachrurazi, *Tata Cara Shalat Lengkap*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Fasya Adinda Siregar, *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan*. Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan), 2021.
- Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka, 2001.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta : Lentera, 2002.
- M. Echols, John dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 2006
- M. Ramli, “ Hakikat Pendidik dan Peserta didik,” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 05, No. 1, Januari- Juni 2015, hlm. 63
- Muhammad Al-Utsaimin, *Sifat Shalat Nabi*, Jakarta: Ummul Qura, 2016.
- Muhammad Ibn Abdul Hafidh Suawaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, Jakarta: Al-Ihsan, 2004.
- Muhammad Jawad Mugniyah, *Fiqh Lima Mazhab*, Penerjemah Lima Masykur A.B, dkk, Jakarta: Lentera Basritama, 2000.
- Musthafa Abdul Ma'thi, *Membimbing Anak Gemar Shalat*, Surakarta, Insan Kamil.
- Musthafa khalidi, *Berjumpa Allah Dalam Salat*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.
- Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Etika Beribadah*, Jakarta: Amzah, 2011.

- Sayid Sabiq, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani-Moral-Sosial*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1994.
- Suci My Zella, *Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Shalat Pada Anak-anak di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba*, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo: 2012.
- Abu Daud Sulaiman Asy'ad as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, (Beirut: Darul Fikr, 1990.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2005.
- Tatta Herawati Daulae, "Kewajiban Orangtua Terhadap Anak (Kajian Menurut Hadits)," *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume 04, No. 2, Desember 2020, hlm. 104.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi (AL-Hafizh), *Revolusi menghafal Al-qur'an*, Surakarta: Insan Kamil, 2018.
- Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zulhammi, "Pola Asuh Orangtua dalam mencegah kriminalitas pada remaja menurut konsep islam", *Jurnal Al-Qalb*, Jilid 8. No. 2, September 2016.

LAMPIRAN I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Maslaini Nasution
2. Nim : 1820100211
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Tempat Tanggal Lahir : 26 Juli 1999
5. Alamat : Tapian Nadenggan, Sungai Kanan
Kabupaten Labuhanbatu Selatan

B. Identitas Orangtua

1. Nama Ayah : Aspan Nasution
2. Pekerjaan : Petani
3. Nama Ibu : Nurmaidah Harahap
4. Alamat : Tapian Nadenggan, Sungai Kanan
Kabupaten Labuhanbatu Selatan

C. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2012, tamat SD Negeri 112252 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Tahun 2015, tamat dari Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Tahun 2018, tamat dari Madrasah Aliyah Negeri Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu.
4. Tahun 2018, masuk UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

LAMPIRAN II

TIME SCHEDULE PENELITIAN

NO	Uraian Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1	Pengajuan Judul	Juni 2021
2	Penyusunan Judul	Oktober 2021
3	Pembagian Pembimbing	November 2021
4	Pengesahan Judul	November 2021
5	Penyerahan Bukti Pengesahan Pembimbing	November 2021
6	Penyusunan Proposal	Juni 2022
7	Bimbingan ke Pembimbing II	Agustus 2022
8	Bimbingan ke Pembimbing I	Agustus 2022
9	Seminar Proposal	Oktober 2022
10	Pelaksanaan Penelitian	Oktober-November 2022
11	Penyusunan Skripsi	November-Januari 2023
12	Bimbingan ke Pembimbing II	Januari 2023
13	Bimbingan ke Pembimbing I	Januari 2023
14	Seminar Hasil	Januari 2023
15	Revisi Persetujuan Skripsi	Januari 2023

LAMPIRAN III

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Peranan Orangtua Dalam Pembinaan Hafalan Bacaan Shalat Anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”** maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati peran orangtua di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan dalam pembinaan hafalan shalat anak.
2. Mengamati pelaksanaan pembinaan hafalan shalat anak.
3. Mengamati bagaimana metode yang dilakukan orangtua dalam membina hafalan bacaan shalat anak.
4. Mengamati kendala yang dihadapi orangtua dalam pembinaan hafalan bacaan shalat anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan
5. Mengamati bagaimana orangtua membimbing anak untuk menghafal bacaan shalat dimulai dari niat sampai salam.

LAMPIRAN IV

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk mengumpulkan data-data tentang “Peranan Orangtua Dalam Pembinaan Hafalan Bacaan Shalat Anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”, yaitu:

A. Wawancara dengan Kepala Desa Batang Nadenggan

1. Bagaimana pandangan Ibu tentang hafalan bacaan shalat anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Bagaimana peran Ibu sebagai kepala desa terhadap pembinaan hafalan bacaan shalat anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

B. Wawancara dengan Orangtua

1. Apakah Bapak/Ibu mengajak anak untuk shalat berjamaah dalam pembinaan hafalan bacaan shalat?
2. Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh gerakan shalat dan bacaan shalat dalam pembinaan hafalan bacaan shalat?
3. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam pembinaan hafalan bacaan shalat anak?

4. Kapan waktu Bapak/Ibu memberikan pembinaan hafalan bacaan shalat anak?
5. Apakah Bapak/Ibu selalu melatih hafalan bacaan shalat anak?
6. Apakah Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk membina hafalan bacaan shalat anak?
7. Apa saja kesulitan Bapak/Ibu dalam membina hafalan bacaan shalat anak?
8. Apa solusi yang dilakukan Bapak/Ibu agar anak mau menghafal bacaan shalat anak?
9. Sudah sampai mana anak yang mampu menghafal bacaan shalat anak?

C. Wawancara dengan Alim Ulama Desa Batang Nadenggan

1. Bagaimana pandangan Bapak tentang hafalan bacaan shalat anak di Desa Batang Nadenggan?
2. Bagaimana peran Bapak sebagai Alim Ulama di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

D. Wawancara dengan Anak Usia 10-12 Tahun di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan

1. Apakah Bapak/Ibu anda memberikan pembinaan hafalan bacaan shalat?
2. Apakah Bapak/Ibu anda melatih hafalan bacaan shalat?
3. Apakah Bapak/Ibu anda meluangkan waktu untuk membina hafalan bacaan shalat anda?

4. Apakah usaha yang Bapak/Ibu anda lakukan dalam pembinaan hafalan shalat anda?
5. Apakah Bapak/Ibu anda mengajak anda untuk shalat berjamaah dalam pembinaan hafalan bacaan shalat anak?
6. Apakah Bapak/Ibu memberi anda contoh gerakan shalat dan bacaan shalat dalam pembinaan hafalan bacaan shalat anda?

LAMPIRAN V

Nama-Nama Informan

No	Nama-nama Orangtua	Nama Anak
1.	Mikrat Harahap dan Mastija Siregar	Siti Rolia Harahap
2.	Ahmad Lenan dan Romadonna	Sabda Siregar
3.	Paramli Siregar dan Erlina Siregar	Abdul Mulia Panangion
4.	Parubahan Siregar dan Ida Harahap	Aulia Safina Siregar
5.	Aspan dan Nurmaidjah Harahap	Saskia Nasution
6.	Kari dan Buana	Asnaini Siregar
7.	Kaklong dan Saddiah Harahap	Rapi Ramadan
8.	Jemlan dan Misyanti Siregar	Alifa Taat
9.	Rosmawati Harahap	Apwa Musfira
10.	Idam Malik dan Juliana	Sifa Adelina Siregar
11.	Risman Siregar dan Masnilam	Hafsyah
12.	Sungut dan Juli	Halimah
13.	Salman Siregar dan Samiah	Haikal Fikri
14.	Manyukkar dan Ertiana Harahap	Cahaya Lianna Siregar
15.	Rahim Siregar dan Fatimah	Fazri

LAMPIRAN VI

HASIL WAWANCARA

No	Informan	Aspek yang diwawancarai	Hasil Wawancara	Hal
1	Mastija Siregar	Peran sebagai pendidik	<p>“Sejak anak saya masih kecil saya sudah memberikan pemahaman tentang shalat kepada anak saya. Saya selalu mengajak anak untuk shalat dan mengajarkan bacaan serta gerakan shalat. ketika mau tidur juga saya dengan anak selalu membaca ayat-ayat pendek. Ini sudah saya biasakan. Untuk menghafal sebenarnya anak saya sangat cepat tanggap akan tetapi terkadang suka sedikit bandal saja dan kadang malas, kalau untuk bacaan shalat nya insyaallah sudah bagus.</p>	
2	Saddiah Harahap		<p>“Saya selalu mengajari anak untuk shalat dan membimbingnya secara langsung karena ketika belajar dengan orang lain saya rasa anak saya susah untuk menangkap. Jadi saya selalu membimbing anak untuk shalat saya mengajarnya per baris khususnya pada setiap shalat subuh dan alhamdulillah sudah mulai lancar”.</p>	
3	Siti Rolia Siregar		<p>“Dari kecil aku selalu di ajak shalat sama mamak dan ayah karena kata mereka kita itu harus shalat. Biasanya mamak juga membantu aku untuk menghafal bacaan shalat. Karena bacaan yang panjang panjang aku susah menghafalnya. Dan ketika malam pun mamak selalu membiasakan untuk membaca ayat-ayat pendek dan sekalian menghafalnya</p>	
4	Saddiah Harahap	Peran sebagai pemberi Teladan	<p>Kita sebagai orangtua harusnya menjadi teladan yang baik bagi anak kita karena itu semua harus dimulai dari diri kita sendiri sehingga kita menjadi panutan yang baik pula bagi</p>	

5	Romadonna		<p>anak agar apa yang kita lakukan akan di tiru oleh anak kita. Jadi ketika saya shalat saya selalu mengajak anak untuk shalat bersama dan juga menerapkan perilaku yang baik</p> <p>Perilaku yang baik atau teladan yang baik itu awalnya harus dimulai dari diri kita sendiri. Kita sebagai orangtua harus menjadi teladan yang baik karena akan ditiru oleh anak-anak kita. Contohnya kalau kita membiasakan akhlak yang baik maka anak juga akan menirunya. Dan biasanya dirumah saya sangat menerapkan kejujuran sehingga anak saya terbiasa jujur. Dan ketika shalat juga kalau sudah adzan saya akan langsung shalat dan saya biasakan untuk mengajak anak saya</p>
6	Apwa Musfira		<p>Kalau orangtua dirumah, ketika sudah masuk waktu shalat. Orangtua saya akan langsung shalat dan akan mengajak saya untuk shalat bersama. Sehingga saya terbiasa, setiap waktu shalat tiba aku akan shalat. Tapi terkadang aku malas untuk melaksanakn shalat</p>
7	Nurmaijah Harahap	Peran sebagai Pengajar	<p>Walaupun kadang sibuk bekerja kadang saya sempatin untuk mengajari anak untuk shalat dan bagaimana gerakannya setelah itu barulah saya ajari bacaan-bacaan dalam shalat yaitu dengan saya menyebutkan dulu bacaan-bacaannya setelah itu saya suruh dia mengikuti apa yang saya ucapkan sehingga perlahan-lahan bisa hafal.</p>
8	Misyanti Siregar		<p>Ketika di sela-sela waktu saya berjualan kadang saya menyempatkan untuk mengajari anak saya untuk menghafal bacaan shalat, ketika waktu yang lenggang saya suruh anak menghafal dan saya mendengarkannya contohnya saja ketika anak saya</p>

9	Saskia Nasution		<p>membacakan doa iftitah saya akan mendengarkannya dan mengoreksinya jika ada yang salah</p> <p>Kadang-kadang kalau sempat, mamak mengajarku bacaan shalat awalnya mamak mengajari tentang niat shalat, mamak baca baru saya ikuti dan kadang saya baca sendiri</p>
10	Parubahan Siregar	Peran sebagai pengawas	<p>Saat pengajian di rumah saya saya membuat peraturan untuk shalat maghrib dan isya dilaksanakan berjamaah yaitu maghrib sebelum mulai mengaji dan isya sesudah mengaji, dan ketika sedang melaksanakan shalat saya selalu mengawasi anak-anak apakah benar benar melaksanakan shalat.</p>
11	Buana		<p>Kalau saya sedang tidak bekerja, ketika anak saya shalat dirumah saya selalu mengawasi ibadah shalat anak saya, baik itu dimulai dari wudhu jika ada yang salah maka saya akan mengarahkannya, begitu juga ketika shalat saya selalu memperhatikan gerakan-gerakan shalat anak saya apakah sudah sesuai dan tidak ada kesalahan lagi</p>
12	Asnaini		<p>Kalau aku shalat, biasanya mamak akan memperhatikan dan mengawasiku, jika ada gerakan yang salah mamak akan menegurnya dan menasihati aku setelah selesai shalat dan memberitahu bagaimana yang benarnya agar shalatnya sesuai dengan syariat islam</p>
13	Mastija siregar	Peran sebagai pembiasaan	<p>Sejak anak saya masih kecil, ketika saya akan melaksanakan shalat saya selalu mengajak anak saya shalat agar terbiasa shalat, walaupun awal-awalnya belum mengerti dan tidak tau apa yang akan dibaca dalam shalat itu. Dan ketika ingin tidur pun saya selalu membiasakan anak untuk membaca</p>

14	Fatimah Simbolon		<p>ayat-ayat pendek dan mendengarkan bacaan shalat nya. Sehingga itu menjadi kebiasaan anak anak saya</p> <p>Anak dibiasakan shalat sejak dini dan mengajak shalat berjamaah agar mereka terbiasa dan sejak kecil anak-anak dibiasakan untuk membaca Al-qur'an dan belajar bacaan shalat</p>	
15	Ailatul Khadijah		<p>Saya dari kecil selalu disuruh shalat kata mamak agar selalu terbiasa untuk, melaksanakan shalat, kadang di rumah tapi kalau untuk shalat maghrib dan isya saya shalatnya di tempat pengajian, dipengajian kami selalu dibiasakan untuk melaksanakan shalat.</p>	
16	Ertiana Harahap	Kendala Orangtua dalam Pembinaan Hafalan Bacaan Shalat Anak (kesibukan orangtua)	<p>Petani merupakan pekerjaan yang membutuhkan waktu yang lama sehingga saya tidak sempat untuk mengajari anak-anak saya untuk shalat, dan juga anak saya saya buat untuk mengaji ke tetangga karna saya sendiri tidak punya waktu untuk mengajarnya</p>	
17	Juliana Pulungan		<p>Saya sehari-hari sangat sibuk untuk bekerja dan tidak punya waktu untuk mengajari anak untuk shalat apalagi memantau anak untuk menghafal bacaan shalat.</p>	
18	Samiah Siregar	Anak yang malas	<p>Sewaktu anak saya masih kecil, dia sudah saya ajarkan shalat, tetapi usianya yang 11 tahun saat ini, dia sangat malas untu melaksanakan shalat, walaupun sudah sayaa perintahkan, tetapi tetap saja jawabannya malas atau capek</p>	
19	Ertiana Siregar	Keterbatasan pendidikan orangtua	<p>Terus terang saja kalau untuk mengajari anak saya agak kesulitan karena latar belakang pendidikan saya, apalagi tentang agama karena saya kurang</p>	
20	Masnilam Hasibuan	Kemajuan teknologi	<p>Kalau anak udah menonton televisi atau bermain handphone mereka terkadang akan lalai dan tidak ingat</p>	

			waktu bahkan shalat nya akan lupa dan tertinggal, dan jika di ingatkan biasanya akan menjawab iya saja akan tetapi sama sekali tidak beranjak, kita harus marah-marah dulu baru anak mendengarkan. Akan tetapi untuk di suruh belajar sudah tidak mau lagi	
21	Rosmawati Harahap	Solusi untuk Mengatasi Kendala dalam Pembinaan Hafalan Bacaan Shalat Anak di Desa Batang Nadenggan (memasukkan anak ke pengajian)	Karena saya sangat sibuk bekerja sehingga tidak sempat memperhatikan perkembangan pendidikan anak saya makanya saya memasukkan anak saya ke pengajian, karena selain belajar mengaji, anak-anak juga belajar bacaan-bacaan shalat, belajar menulis arab, menghafal doa-doa, dan mereka juga melaksanakan shalat berjama'ah. Jadi saya rasa di tempat itu anak saya sudah lengkap menerima pendidikan agama, yang tidak bisa saya berikan secara sepenuhnya di rumah	
22	Fatimah Simbolon		Disini biasanya pada sore atau malam hari ada pengajian anak-anak, disana mereka belajar al-qur'an belajar agama dan juga praktek shalat, dan hal ini sangat menolong bagi saya sebagai orangtua yng tidak sempat mengajari anak-anaknya	
23	Samiah Siregar	Melalui shalat berjama'ah	ketika saya shalat saya selalu mengajak anak shalat berjama'ah dengan sedikit paksaan, karena apabila tidak dipaksa anak saya akan terus bermain, ketika telah selesai shalat maka baru diperbolehkan untuk bermain	
24	Juliana Pulungan	Diingatkan setiap waktu shalat	Saya kadang mengingatkan anak saya untuk melakukan shalat lima waktu ketika telah masuk waktu shalat, kami selalu mengingatkan anak kami supaya melakukan shalat	
25	Buana	Memberikan motivasi kepada anak	Saya memberikan motivasi kepada anak saya dengan menceritakan manfaat shalat itu sendiri, salah satunya dengan mengatakan shalat itu bermanfaat bagi kesehatan tubuh	

LAMPIRAN VII



Gambar. 1

Observasi peranan orangtua dalam pembinaan hafalan bacaan shalat anak dengan ibu Nurmaijah Harahap



Gambar. 2

Observasi Peranan Orangtua dalam Pembinaan Hafalan Bacaan Shalat Anak



Gambar. 3

Wawancara Peranan Orangtua dalam Pembinaan hafalan Bacaan Shalat Anak dengan ibu Juliana Pulungan



Gambar. 4

Observasi Peranan Orangtua dalam Pembinaan hafalan Bacaan Shalat Anak



Gambar. 5

Wawancara Peranan Orangtua dalam Pembinaan hafalan Bacaan Shalat Anak



Gambar. 6

Wawancara Peranan Orangtua dalam Pembinaan hafalan Bacaan Shalat Anak dengan ibu Ertiana Harahap



Gambar. 7

Wawancara Peranan Orangtua dalam Pembinaan hafalan Bacaan Shalat Anak dengan ibu Rosmawati Harahap



Gambar. 8

Wawancara Peranan Orangtua dalam Pembinaan hafalan Bacaan Shalat Anak dengan ibu Romadonna Harahap



Gambar. 9

Wawancara Peranan Orangtua dalam Pembinaan hafalan Bacaan Shalat Anak dengan bapak Paramli Siregar



Gambar. 10

Wawancara Peranan Orangtua dalam Pembinaan hafalan Bacaan Shalat Anak dengan ibu Mastija Siregar



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-333 /In.14/E.1/TL.00/10/2022
Hal : izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan
Kabupaten Lahujanbatu Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Maslaini Nasution
Nim : 1820100211
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Langga Payung

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peranan Orangtua dalam Pembinaan Hafalan Bacaan Shalat Anak di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 31 Oktober 2022

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syatrinda Siregar, S.Psi., MA
NIP. 19801224 200504 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
KECAMATAN SUNGAI KANAN
DESA BATANG NADENGGAN
Alamat : Dusun Sungai Bondar Kode Pos : 21465

SURAT KETERANGAN IJIN RISET
Nomor : 474/771/BN/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **JAMILAH, S.Pd,M.I**
NIP : 19670213 198712 2 001
Jabatan : PJ.Kepala Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan
Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MASLAINI NASUTION**
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Tapian Nadenggan, 26 JULI 1999
Bangsa/Agama : Indonesia/Islam
Alamat : Langga Payung

Dapat Diterangkan Bahwa Nama Tersebut Adalah Mahasiswa Dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Yang Sedang Menjalani Penelitian Di Desa Batang Nadenggan Sebagai Dasar Dalam Penyusunan Skripsi Berdasarkan Surat Mohon Ijin Riset Yang Ditujukan Ke Kepala Desa Batang Nadenggan Dengan Nomor Surat: B-3337/In.14/E.1/TL.00/2022 Pada Tanggal 31 Oktober 2022.

Dan Surat Ini Diperbuat Untuk Sebagai Pemberian Ijin Dari Kepada Kepala Desa Batang Nadenggan Kepada Nama Tersebut Diatas Saudari **MASLAINI NASUTION** Agar Tidak Terjadi Penghambatan Dalam Penelitian Dan Dalam Hal Pemberian Informasi Dan Data Yang Dibutuhkan.

Demikianlah Surat ini di perbuat dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

